

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa tentang berbagai hal, namun bukan berarti bahwa manusia terlahir tidak membawa sesuatu yang sudah ada dalam dirinya yang disebut potensi diri. Pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus. Pertama, menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat. Kedua, mentransfer pengetahuan sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban.¹

Kata fitrah secara etimologi berasal dari bahasa arab “Fathara” yang berarti pecah atau belah. Sedangkan menurut istilah fitrah sebagaimana didefinisikan Muhammad Arifin yaitu kemampuan dasar atau potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir.² Al-Jurjani mendefinisikan fitrah sebagai potensi yang siap menerima agama.³

¹ Karim. M. Rusli. *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencemaran Manusia, dalam Muslih Usa, Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002). h.37

² Muhammad Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara2004). h.82.

³ Aas Siti Cholischah. *Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Jurnal (Edukasi Islam Jurnal Pendidikan. Vol.17. No.1. 2018) h.40

Tiga pandangan klasik tentang fitrah yaitu fatalisme, netral, dan positif, masing-masing akan diwakili oleh tokoh-tokohnya. Ibn Mubarak mewakili pandangan fatalistik, Ibn Abd al-barr mewakili pandangan netral, dan Ibn Taymiyah mewakili pandangan positif. Makna fitrah fatrtenganhan alistik ini dianut para ulama satu periode sebelum pertengahan abad ke delapan , dan didasarkan kepada doktrin takdir jabariyah yang dianut oleh Ibn Mubarak. Berdasarkan diktrin jabariyah yang meyakini bahwa segala sesuatunya telah ditentukan Allah semenjak “*alam azali*”, artinya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sebagai terlahir dalam keadaan iman atau kufur. Dengan demikian, tanpa memandang faktor eksternal dari petunjuk dan kesalahan petunjuk, seseorang individu terkait dengan kehendak Allah untuk menjalani “cetak biru” kehidupannya yang telah ditetapkan baginya sebelum keberadaanya.⁶

Konsep fithrah juga menuntut agar pendidikan Islam hanya bertujuan mengarahkan pendidikan demi terjalannya ikatan kuat manusia dengan Allah. Kendatipun para pelajar yang belajar di sekolah tidak bertentangan dengan prinsip mendasar ini. Percaya dan yakin bahwa manusia harus mengakui Allah karena fithrah manusia ini tidak dapat dipadukan dengan teori yang menganggap monoveisme sebagai suatu tingkatan perkembangan

⁶ Baharudin. *Paradigma Psikologi Islami 'Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an'*. (Cilebon Tumur UH III/548 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.357

kepercayaan agama. Tauhid dengan demikian telah mempunyai esensi dari semua bentuk agama yang ditunjukkan oleh Allah kepada manusia.⁷ Sedangkan Ibnu Taymiah sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abul Mujib menjelaskan pembagian fitrah manusia menjadi dua macam, yaitu, fitrah al-Garīzah, yaitu fitrah inheren dalam diri manusia yang memberi daya akal, yang berguna untuk mengembangkan potensi dasar manusia.⁸

Lembaga Pendidikan merupakan suatu wadah untuk membekali siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, untuk masa mendatang di era Globalisasi. Siswa/i mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan di lembaga pendidikan diberikan oleh tenaga pendidik secara formal. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat manusia. Pendidikan merupakan sebuah upaya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sekaligus mengarahkan kepribadiannya menjadi manusia yang berfikir dewasa dan berbudi luhur. pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semuanya ditangani oleh pendidik. Berarti mendidik bermaksud membuat manusia menjadi lebih sempurna,

⁷ Abdurrahman, Saleh Abdullah, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005) h.64

⁸ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006, h. 68

membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Mendidik adalah membudayakan manusia dan memanusikan manusia.⁹ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.¹⁰

Dalil Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
 ۝ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". (Q.S Al-Mujadalah ayat 11.)¹¹

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُ كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
 وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

⁹ Badrudin, *Pendidikan Berbasis Tarekat pemikiran Pendidikan Spiritual, Syāikh ābd āl-Qādir al-Jilāny*, (Bansung: Pustaka Al Kahsyaf, 2018) hal. 12 of 291

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000). Cet-III, 405.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta. Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010), h.795

Artinya ;

*"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi kemedan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya" (QS. At-Taubah ayat:122).*¹²

Dengan menelaah pemaparan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, maka penulis berpandangan bahwa hakikat pendidikan tersebut ialah memanusiakan manusia maksudnya, menjadikan peserta didik sebagai objek vital keberhasilan dalam pendidikan, pada dasarnya peserta didik sebagai penerima pengetahuan yang diajarkan pada aktifitas belajar. Semua itu dapat dilihat dari perubahan yang dimiliki peserta didik misalnya dalam pengetahuannya, ranah afektif, maupun ranah psikomotor. Artinya keberhasilan pendidikan tersebut tidak hanya dimiliki oleh kemampuan seorang tenaga pendidik ketika menyampaikan materi melainkan bagaimana tenaga pendidik memberikan pendidikan keterampilan, kemandirian, kecakapan dan akhlak serta mental dalam keseharian peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Semua itu tidak terlepas dari konsep pemikiran pendidikan ekstrakurikuler gerakan pramuka yang tertuang dalam kurikulum 2013 sesuai dengan bunyi Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta. Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010), h.277

Dengan demikian peranan pendidikan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan pendidikan mental pada kehidupan sehari-hari, semisal pendidikan gerakan pramuka terhadap keterampilan dan penguatan mental peserta didik, serta mampu mengaplikasikan dilingkungan masyarakat dan mampu membentuk dan menyalurkan ilmu gerakan pramuka pada peserta didik di sekolah untuk diterapkan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dimana tempat berpijaknya para peserta didik dikala sudah masuk masa-masa dewasa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan. Tertera pada Permendikbud nomor 62 tahun 2014. Didalamnya terdapat rincian kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler pramuka wajib dan beberapa lainnya. SMK Negeri 1 Anyer sendiri mengelompokkan beberapa ekstrakurikuler ke dalam 2 jenis, yaitu eskul kepemimpinan dan eskul pengembangan seperti dalam kegiatan Pramuka, PMR, Rohis, Sispala, Paskibra, Seni dan Musik, Pers dan Jurnalistik, Olahraga, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Adapun pada ekstrakurikuler memiliki masing-masing 1 orang pembina dan beberapa orang peserta didik terdiri dari laki-laki dan perempuan. Ekstrakurikuler pramuka peserta didik 53 orang, PMR jumlah peserta didik 40 orang, rohis jumlah peserta didik 53 orang,

siswanya jumlah peserta didik 50 orang, paskibra jumlah peserta didik 57 orang, seni dan musik jumlah peserta didik 80 orang, pers dan jurnalistik jumlah peserta didik 57 orang, olahraga jumlah peserta didik 90 orang, pusat informasi dan konseling remaja jumlah peserta didik 32 orang. SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon selain pengajaran pada kelas formal, sekolah juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler marching band, marawis, PMR, paskibra, risalah, sanggar seni budaya dan pramuka. Kegiatan Eskul dilaksanakan pada hari jum'at pukul 15.30-17.30 WIB, sedangkan eskul yang dilaksanakan pada hari sabtu dilaksanakan pada pukul 08.00-12.00 WIB dengan jadwal tentatif. Pramuka adalah sebutan bagi para anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, penggalang, penegak dan kelompok anggota yang lain ialah pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staf kwartir dan majelis pembimbing. adalah yang melatih untuk memiliki jiwa pemimpin.¹³

SMK Negeri 1 Anyer Kab. Serang, terletak di Jalan Jl. Raya Anyar-Mancak KM.02 Desa Grogol Indah, Kec. Anyar, Kab. Serang. Sekolah ini berdiri pada tahun 2010 menjadi kelas jauh dari SMK Negeri 1 Puloampel, dan SMK Negeri 1 Anyer Kab. Serang berdiri di atas areal tanah seluas 1.845. M2 dan di kelilingi pagar sepanjang 400. M2. Dan SMK Negeri 1 telah terakreditasi Berdasarkan Keputusan badan Akreditasi Nasional

¹³ Maksudi Zen Muttaqin, Kepala SMK Negeri 1 Anyer (Observasi Pendahuluan SMK Negeri 1 Anyer, 11 Juli 2019)

Sekolah/madrasah pada tanggal 09 September 2019 dengan Nomor: 755/BAN-SM/SK/2019 dengan predikan (A) unggul dengan nilai 92. SMK Negeri 1 Anyer memiliki 1052 peserta didik putra dan putri pada tahun pelajaran 2019-2020, dengan 8 jurusan, yaitu Teknik Menakik Industri (TMI), Kimia Industri (KI), Kimia Analis (KA), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa perangkat Lunak (RPL), Akomodasi Perhotelan (AP), Jasa Boga (JB), Teknik Elektronika Industri (TEI).

SMA Al-Khairiyah 1 Kota Cilegon di Jln. Sunan Bonang, Kubangsari, kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten 42445 dengan status swasta. Sekolah ini berdiri pada tahun 1995 dengan nomor izin operasional: 439/102/Kep/E/1995 di bawah naungan Yayasan Al-Khairiyah dan SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon telah terakreditasi dengan predikat B, SMA Al-Khairiyah, peserta didik tahun pelajaran 2019-2020 sejumlah 137 siswa/i dari 6 kelas X, XI dan XII yang terdiri dari jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan rata-rata jumlah per kelas sebanyak 24 siswa/i

Berdasarkan wawancara penulis kepada pembina gerakan pramuka SMK Negeri 1 Anyer, ada 53 peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka dan di SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon, ada 25 peserta didik yang aktif mengikuti pramuka diantara penyebabnya adalah malas, kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan kegiatan dan menganggap kurang penting, kurangnya keikutsertaan peserta

peserta didik terhadap kegiatan di sekolah, dan kegiatan pramuka disekolah kurangnya perhatian anggaran sehingga pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Bahkan tenaga pengajar pendidikan pramuka tidak memiliki latar belakang pramuka.¹⁴

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar peran pendidikan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam keterampilan dan penguatan mental peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Anyer dan SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.

B. Identifikasi Masalah

Selanjutnya berkenaan pemaparan tentang pendidikan ekstrakurikuler penulis mengutip Tesis Karangan Dede Imtihanudin, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (*Studi Kritis Kitab Muqaddimah*). Yang diambil dari buku karangan Ahmad Tarmiji dengan judul buku *Meretas Jalan Sosiologi Pendidikan Ibnu Khaldun*, Komunitas Volume 3 No. 2 Desember 2008. Yaitu Pendidikan adalah instrumen penting dalam membangun karakter bangsa (*Nation Character Building*). Bisa dari atau tidak, pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang suatu masyarakat bangsa agar dapat melangkah lebih baik menuju kehidupan yang lebih baik dan beradab (*civilized*).¹⁵

¹⁴ Ega Puspitriani, Pembina Pramuka, Wawancara Hari Senin, tanggal 7 Oktober 2019 bertempat di Ruang Kesiswaan, Jam 113:30.Wib

¹⁵ Dede Imtihanudin. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun* (Studi Kritis Kitab Muqaddimah). (Tesis Magister, 2006), h.1

Oleh karena itu, sejatinya dengan pendidikan gerakan pramuka dan penanaman keterampilan serta pendidikan mental diharapkan dapat kembali membangun bangsa menjadi bangsa yang jauh lebih maju. Penanaman nilai pendidikan keterampilan seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggungjawab salah satu cara membangun bangsa yang bermartabat dan hal ini memerlukan proses pembiasaan sejak anak masih dini hingga usia dewasa.

Keberhasilan pendidikan keterampilan dan pendidikan mental sangat dipengaruhi oleh aktifitas peserta didik berkenaan dengan sikap, motivasi dan semangat dalam kesehariannya, semisal belajar membuat karya yang beda agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didik lainnya, memperlihatkan kesiapan dalam belajar dengan cara menunjukkan wibawa sebagai seorang pelajar sejati, disiplin, cinta ilmu dan lain sebagainya yang menunjukkan adanya perubahan etika pada diri peserta didik. Dari sikap tersebut jika peserta didik melakukan semua itu atas dasar kesadaran maka hal tersebut akan membentuk pribadi peserta didik yang diharapkan. Karena pada dasarnya pendidikan keterampilan merupakan syariat yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW selaku pengikutnya umat Islam.

Ciri Orang bermental baik meskipun setiap kebudayaan memiliki masing-masing standard yang terkait dengan kesehatan mental,¹⁶ namun secara umum seseorang dapat diklasifikasikan sebagai orang yang memiliki mental baik adalah sebagai berikut:

1. Seseorang memiliki perasaan bahagia dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.
2. Seseorang memiliki daya hidup (*elan vital*) dalam menghadapi stres hidup dan bangkit dari kegagalan-kegagalan hidup yang dialami.
3. Seseorang memiliki kemampuan untuk merealisasikan diri. Kemampuan realisasi diri adalah kemampuan berpartisipasi dalam hidup sesuai dengan potensi-potensi terbaik yang ada dalam dirinya melalui aktivitas-aktivitas hidup yang bermakna dan hubungan sosial yang positif.
4. Seseorang memiliki kemampuan fleksibilitas. Kemampuan fleksibilitas adalah kemampuan untuk berubah, berkembang, dan mengalami berbagai variasi perasaan sejalan dengan variasi perubahan kondisi kehidupan.
5. Seseorang memiliki perasaan tentang keseimbangan hidup. Keseimbangan hidup misalnya adalah antara keseimbangan privasi dan sosialitas, bermain dan bekerja, tidur dan bangun, serta istirahat dan beraktivitas.
6. Seseorang memiliki perhatian kepada diri sendiri dan orang lain.¹⁷

Pendidikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diketahui bahwa setiap tanggal 14 agustus diperingati hari pramuka. Dengan diberlakukanya Undang-undang no 12 tahun

¹⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jilid 1, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.111

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Aulad: Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj, Emiel Ahmad, (Jakarta: KhatulistiwaPress, 2015), h. Xxiii-xxiv

2010 tentang gerakan Pramuka serta ditambah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah, akan semakin kuat dalam pembinaan pendidikan kepramukaan disatuan pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi masalah. Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga yang ada pada diri penulis, maka variabel yang diambil adalah peran pendidikan ekstrakurikuler dan gerakan pramuka. Kedua variabel yang diambil penulis tersebut dapat berkontribusi dalam keterampilan dan penguatan mental peserta didik di UPT SMK Negeri 1 Anyer dan SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan peserta didik di SMK Negeri 1 Anyer dan di SMA Al-Khairiah 1 Cilegon.?
2. Bagaimana peran dan upaya pembina dan pelatih ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam mengembangkan keterampilan dan penguatan mental peserta didik di SMK Negeri 1 Anyer dan SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.?

3. Bagaimana kendala dan pendukung yang dihadapi pembina dan pelatih ekstrakurikuler gerakan pramuka di SMK Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang dan SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan peserta didik di SMK Negeri 1 Anyer dan SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon
2. Untuk mengetahui peran dan upaya pembina dan pelatih ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam mengembangkan keterampilan dan penguatan mental peserta didik di SMK Negeri 1 Anyer dan SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.?
3. Untuk mengetahui kendala dan pendukung yang dihadapi pembina dan pelatih ekstrakurikuler gerakan pramuka di SMK Negeri 1 Anyer dan SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon.?

b. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerhati pendidikan:

1. Guru pada umumnya tenaga pendidik, dapat memberi informasi mengenai peranan yang harus dilaksanakan agar pembelajaran dan komunikasi lebih efektif.
2. Orang tua merupakan hal yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan selain tenaga pendidik. Oleh karena itu

penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peran yang harus di jalankan orang tua dalam perkembangan keterampilan dan penguatan mental peserta didik di sekolah. Oleh karena itu orang tua dalam hal ini diharapkan mampu bekerjasama dalam rangka pengembangan keterampilan dalam keluarganya.

3. Pengambil kebijakan penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dalam hal ini berbagai peranan pendidik dengan hal tersebut pengambil kebijakan dapat bekerjasama dengan orang tua dan guru sebagai tenaga pendidik dalam peningkatan keterampilan dan mental.

F. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.¹⁸

Dengan demikian menurut penulis, meningkatkan pendidikan dalam hal positif akan membawa manusia kearah yang baik jika dalam kesehariannya manusia tersebut berbuat akan semakin terampil dan berkembang. Semisal Pendidikan Ekstrakurikuler Gerakan Kepramukaan, dan hal tersebut dapat tertanam di usia sekolah hingga remaja kemungkinan besar

¹⁸ Albarracín. *Dolores, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna. The Handbook of Attitude.* (Routledge, 2005), h.74-78

memiliki sebuah keterampilan dalam segala hal dan akan memiliki nilai positif dibanding peserta didik yang sama sekali membatasi dan tidak mengikuti kegiatan layaknya ekstrakurikuler pramuka ataupun ekstrakurikuler lainnya. Terutama keterampilan dan penguatan mental diri peserta didik sangat sekali diharapkan dalam keluarga dan masyarakat, dari sudut pandang pendidikanpun sangat diinginkan karena pada dasarnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan memperkuat mental diri itu akan memberikan dampak positif bagi pengamat pendidikan, masyarakat dan bahkan akan memberi pengaruh besar terhadap generasi berikutnya.

a. Deskripsi Kitab *Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām*

Merupakan kitab yang berisi tentang pendidikan anak. Menurut Syeikh Wahbi Sulaiman, kitab ini merupakan satu-satunya kitab yang membahas pendidikan anak dalam pandangan Islam yang begitu luas, panjang lebar, dan benar seluruh isinya. Karakteristik dari kitab ini adalah pemaparannya yang kebanyakan atau bahkan semuanya merujuk kepada al-Qur'an dan Hadis disertai dengan penggambaran tentang pendidikan yang dilakukan oleh para *salāf āl-sālih* yang berisi berbagai hukum, nasihat, dan etika. Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan sendiri, kitab *Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām* merupakan penjelasan mengenai metode pendidikan anak menurut Islam yang benar dan sempurna. Kitab ini merupakan kitab yang lengkap bahasannya dan secara spesifik membahas pendidikan

anak dari mulai kelahiran, masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Kitab ini juga berisi metode yang harus digunakan oleh para orangtua dan para guru serta semua orang yang mempunyai kewajiban untuk membimbing dan mendidik.

b. Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Mental dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām*

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan mental adalah suatu proses atau usaha untuk menjadikan seseorang harmonis jiwanya. Usaha atau proses tersebut bisa berupa pemberian pengajaran, pelatihan, pengetahuan, pengalaman, kecakapan, keterampilan, atau pemberian tuntunan yang baik. Bisa juga dengan cara memilih tindakan dan perkataan yang sesuai. Atau bisa dengan menghindari perbuatan yang buruk dan keliru, misalnya salah asuh, salah didik, salah rawat, salah tuntun, salah ucap, salah tindak, dan lain-lain.

Pendidikan mental yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām* adalah mengenai penanaman dasar-dasar kesehatan mental sejak si anak mulai membuka mata yang memungkinkan ia dapat menjadi seorang manusia yang berpikiran dewasa, berpikiran sehat, berperilaku seimbang, berkemauan tinggi dan membebaskan anak dari setiap faktor yang menurunkan kemuliaan dan martabatnya, menghancurkan kepribadian dan eksistensinya, dan yang menjadikannya memandang kehidupan dengan pandangan

kedengkian, kebencian, dan pesimistik. Maksud dari pendidikan mental menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah, mendidik anak sejak ia mampu berpikir untuk berwatak berani, berterus terang, perkasa, merasa sempurna, senang berbuat baik pada orang lain, mampu mengontrol emosi, serta memiliki semua keutamaan jiwa dan akhlak, membentuk kepribadian anak, menyempurnakannya, dan menyeimbangkannya sehingga ketika menginjak usia *taklif* ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya dengan baik dan mulia.

Usaha atau proses yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah membebaskan anak dari minder, penakut, rendah diri, iri hati, dan pemarah.

1. Minder

merupakan sebuah situasi hati dalam diri seseorang dimana ia tidak dapat menerima dirinya apa adanya, ia memandang dirinya dari sudut pandang negatif, sehingga melunturkan kepercayaan dirinya.¹⁹ Minder menurut Abdullah Nashih ulwan sebagai mana yang tergambar dalam sikap yang ditampilkan dalam kitabnya. Sikap positif yang ditampilkan dapat diketahui bahwa harapan terhadap anak yang terbebas dari minder adalah lahir anak yang mempunyai percaya diri, keterusterangan yang sempurna, dan keberanian yang sempurna.

Dari sikap negatif yang ditampilkan tersebut dapat diketahui bahwa yang tidak diinginkan Abdullah Nashih Ulwan

¹⁹ Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 3, Nomor 1, September 2016), h.6-7

adalah terlahirnya anak yang pengecut dan bergantung kepada orang lain. Bergantung kepada orang lain yang dimaksud adalah ikut-ikutan orang lain tanpa diketahui alasannya.²⁰ Seorang pengecut adalah orang yang paling sesak dadanya, paling sempit hatinya. Ia akan selalu merasa susah, gelisah dan resah, tidak pernah ada kebahagiaan, ketenangan dan kelezatan hidup di dalam dirinya.²¹

Maka konsep pemikiran penulis mengenai permasalahan ini ialah, jika peserta didik dibiasakan dengan pembiasaan dalam melatih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan membiasakan melatih keterampilan dan mental secara individu maka akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan karakter di sekolah. Dan harapannya jika perilaku tersebut mampu dijalankan di lembaga pendidikan, maka ketika siswa tersebut berada di lingkungan masyarakat hal baik yang tertanam di sekolah akan menjadi kebiasaan sehingga siswa dapat mengaplikasikannya tidak hanya di sekolah saja.

Enam belas karakter nilai pendidikan karakter kemendikbud yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya

²⁰ Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 3, Nomor 1, September 2016), h.7

²¹ Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 3, Nomor 1, September 2016), h.7

dikembangkan, budaya, dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:²²

1. Religius adalah sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan budi pekerti yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur adalah perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, perbuatan dan pekerjaan.
3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya baik dalam cara pandang ataupun beda dalam kepercayaan.
4. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan yang sedang berlaku di lingkungan.
5. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya secara ikhlas dan suka rela.
6. Kreatif adalah berpikir melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan

²² Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Puskur Balitbang, 2009), h.9-10.

yang tertinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

11. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
12. Bersahabat adalah tindakan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
13. Gemar Membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu membaca bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
14. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
15. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
16. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang maha Esa.²³

Menurut Imam Ghozali mengaggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁴ Dikutip dari buku Heri Gunawan Pendidikan Karakter Konsep Implentasi:

Lebih lanjut, kemendiknas (2010) melansir berdasarkan kajian nilai agama, norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokan menjadi lima, yaitu; (1) nilai-nilai

²³ Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Syarat-syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus*, "Kwarnas", Jakarta 2001.

²⁴ Heri Gunaawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.3

perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta (5) nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.²⁵

Untuk mengungkapkan adanya keberhasilan pendidikan ekstrakurikuler gerakan pramuka yang berkarakter melalui peranan keterampilan dan mental peserta didik, diperlukan perumusan yang tegas tentang tujuan dan bentuk atau kriteria secara tepat. Dalam kegiatan tersebut akan tampak perubahan pada diri peserta didik, karena keterampilan dan mental yang kuat pada setiap orang itu muncul dengan sendirinya artinya tidak dibuat-buat. Di sini perilaku tersebut memiliki peranan dan fungsinya yang amat penting terhadap meningkatkan keberhasilan pendidikan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam keterampilan dan mental pada peserta didik.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang peneliti dapatkan dari peneliti sebelumnya, belum ada peneliti yang membahas tentang peran pendidikan ekstrakurikuler gerakan pramuka. Memang ada penelitian sejenis peran pendidikan ekstrakurikuler gerakan pramuka antara lain:

1. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di sekolah untuk menunjang program pengajaran, dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah pendidikan diluar mata

²⁵ Heri Gunaawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014, h. 32.

pelajaran bertujuan membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan pendidik.²⁶

2. Sejarah pramuka di Indonesia sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia, beberapa tokoh kepramukaan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk kesatuan Panitia Kependuan Indonesia sebagai kesatuan kerja, menunjukan panitia dalam satu wadah organisasi kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan kongres kesatuan kependuan Indonesia.²⁷ Kongres yang dimaksud, dilaksanakan 27 s.d 29 Desember 1945 di Surakarta dengan hasil terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia. Perkumpulan ini didukung oleh segenap pimpinan dan tokoh serta dikuatkan dengan ‘janji ikatan sakti’, lalu pemerintah RI mengakui sebagai satu-satunya organisasi pramuka yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag.A, tanggal 1 Februari 1947.²⁸ Tahun-tahun sulit didapat oleh Pandu Rakyat Indonesia karena serbuan Belanda. Bahkan pada peringatan

²⁶ Asep Dahliyana. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*, (Sosio Religi, Volume 15 No.1, Th.2014), h.61

²⁷ Taryatman, *Journal: Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter* (Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, Nomor 1, September 2016), h.8

²⁸ Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Syarat-syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus*, “Kwarnas”, Jakarta 2001

kemerdekaan 17 Agustus 1945 waktu diadakan api unggun di halaman gedung pegangsaan timur 56 jakarta, senjata belanda mengancam dan memaksa soeprapto menghadap tuhan, gugur sebagai pandu, sebagai patriot yang membuktikan cintanya pada negara, tanah air dan bangsanya. Didaerah yang di duduki belanda, pandu rakyat dilarang berdiri, keadaan ini yang mendorong berdirinya perkumpulan lain seperti kepanduan putera indonesia (PPI), kepanduan indonesia muda (KIM). Ipindo merupakan federasi bagi organisasi kepramukaan putera, pada 1953 ipindi berhasil menjadi anggota kepramukaan sedunia sedangkan bagi organisasi putri terdapat dua federasi yaitu Persatuan kepanduan puteri indonesi dan Persatuan organisasi pandu puteri indonesia. Kedua federasi ini pernah bersama-sama menyambut singgahnya lady Baden-Powell ke Indonesia, dalam perjalanan ke australia.²⁹ Dalam peringatan hari proklamasi Kemerdekaan RI yang ke 10 ipindo menyelenggarakan jambore nasional, bertempat di ragunan, pasar minggu pada tanggal 10-20 agustus 1955 jakarta. Seminar ini diadakan di tugu bogor pada bulan januari 1957. Seminar tugu ini menghasilkan tiga rumusan yang diharapkan dapat di jadikan acuan bagi setiap gerakan kepramukaan di indonesia. Dengan demikian diharapkan kepramukaan yang ada dapat dipersatukan. Setahun

²⁹ Adnan, M (2005), *Pendidikan Kewarganegaraan* (Civic education) di Era Demokrasi. Vol.4 No 1, pp:63-76

kemudian pada bulan november 1058, pemerintah RI dalam ini Departemen PP dan K mengadakan seminar diciloto, bogor, jawa barat dengan topik “penasionalan kepanduan”. kalo jambore untuk putera dilaksanakan diragunan pasar minggu jakarta, maka PKPI menyelenggarakan perkemahan besar untuk puteri yang disebut desa semanggi bertempat di ciputat. Desa semanggi itu terlaksana pada tahun 1959. Pada tahun ini juga ipindo mengirimkan kontingen ke jambore dunia di MT. Makling filipina.

3. Tingkatan dalam pramuka adalah sebuah tingkatan yang ditentukan oleh kemampuan anggotanya, itu disebut dengan syarat kecakapan umum. Untuk pramuka siaga dan penggalang kelompok umur memiliki tiga tingkatan.³⁰
 - a. Tingkatan pramuka siaga adalah. Siaga mula, siaga bantu dan siaga tata.
 - b. Tingkatan pramuka penggalang adalah. Penggalang ramu, penggalang rakit dan penggalang terap.
 - c. Tingkatan pramuka penegak adalah. Penegak bantara dan laksana, ada juga sebuah tingkatan khusus yang disebut dengan pramuka garuda yaitu tingkatan tertinggi dalam setiap kelompok umur dalam kepramukaan. Kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok dibagi menjadi 4:
 - a) Kelompok umur 7-10 tahun disebut pramuka siaga
 - b) Kelompok umur 11-15 tahun disebut penggalang
 - c) Kelompok umur 16-20 tahun disebut penegak
 - d) Kelompok umur 21-25 tahun disebut pandega.

³⁰ Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Syarat-syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus*, “Kwarnas”, Jakarta 2001

Ada kelompok khusus, yaitu ditujukan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan, misalnya pramuka pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka dan andalan adalah anggota pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan kwartir dalam pramuka. Contoh lainnya adalah pelatih, pamong saka, staf kwartir dan majelis pembimbing.³¹

4. Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan cita-cita anggota gerakan pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh bapak suhardjo atmodipuro, seorang pembina yang aktif bekerja dilingkungan departemen pertanian dan kemudian digunakan sejak 16 Agustus 1961. Lambang ini di tetapkan dengan surat keputusan kwartir nasional gerakan pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972.³²
5. Pembentukan Keterampilan dan Mental di Sekolah. Deng Xiaoping dalam program reformasi pendidikannya pada tahun 1985 secara eksplisit mengungkapkan tentang pentingnya pendidikan keterampilan dan penguatan mental.
Throughout the reform of the education system, it is imperative to bear in mind that reform is for the

³¹ Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Syarat-syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus*, "Kwarnas", Jakarta 2001.

³² Ari Nur Utami, 2012, Lord Baden Powell Bapak Pandu Internasional, *Menjadi Pramuka Yang Andal, Kamus Pramuka, Teknik Kepramukaan Penerbit Raih Asa Sukses*, Jakarta

fundamental purpose of turning every citizen into a man or woman of character and cultivating more constructive members of society ('Decisions of Reform of the Education System', 1985). Karena itu program pendidikan karakter telah menjadi kegiatan yang menonjol di Cina yang dijalankan sejak jenjang pra-sekolah sampai universitas (Stefan Sikone, 2006:2).³³

Pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good* yaitu proses pendidikan melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*. Dalam hubungan ini maka apa yang disarankan Unesco perlu diperhatikan yaitu bahwa pendidikan harus mengandung tiga insur: (a) belajar untuk tahu (*learn to know*). (b) Belajar untuk berbuat (*learn to do*). (c). belajar untuk bersama (*learn to live together*). Unsur pertama dan kedua lebih terarah membentuk *having*, agar sumber daya manusia mempunyai kualitas dalam pengetahuan dan keterampilan atau skil. Unsur ketiga lebih terarah *being* menuju pembentukan karakter bangsa. Kini unsur itu menjadi amat penting. Pembangkitan rasa nasionalisme, yang bukan kearah nasionalisme sempit, penanaman etika berkehidupan

³³ Depdiknas Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus *Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah*, (Jakarta: 2004), h.15

bersama, termasuk berbangsa dan bernegara: Pemahaman hak asasi manusia secara benar, menghargai perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak, pengembangan sensitifitas sosial, lingkungan dan sebagainya merupakan unsur ketiga ini sudah semestinya dimulai sejak TK hingga perguruan tinggi.³⁴

6. Jurnal yang berjudul “Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 4 Banyuasin III” Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam gerakan pramuka adalah bertujuan untuk mengembangkan dan membangun watak, mental, jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta menyiapkan manusia pembangun, yaitu mampu melakukan perbuatan yang baik dilingkungkannya (Kwatir Nasional Gerakan Pramuka, 1983:73). Pramuka salah satu wahana pembentukan karakter siswa. Dimana dalam kegiatan pramuka mempunyai peran besar dalam

³⁴ Depdiknas Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus *Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah*, (Jakarta: 2004), h.47

pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter dari pramuka diimplementasikan melalui kegiatan di alam terbuka. Sehingga pramuka menjadi menarik dan menyenangkan, seperti berkemah, api unggun, *wide game* dan lain sebagainya. Semua kegiatan kepramukaan sangat memberikan manfaat bagi pendidikan karakter peserta didik. Peserta didik dapat bekerja sama satu sama lain dalam memecahkan masalah, mempunyai jiwa tolong menolong, menambah keberanian dan percaya diri. Selain itu, siswa dilatih akan kepemimpinan, kerjasama, solidaritas, mandiri, dan keberanian untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Hal ini kiranya sebagai penyeimbang kegiatan pembelajaran dalam kurikulum formal yang lebih berorientasi pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan Pramuka ini akan mampu membangun kecerdasan siswa pada ranah afektif (sikap dan perilaku), sehingga siswa akan mampu mengembangkan karakternya secara positif dilingkungannya nanti. Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis dalam mendidik dan melatih peserta didik. Menurut Kemendiknas (2010:7) karakter adalah Nilai yang unik atau baik yang terpatuh dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, rasa dan karsa, serta olah raga seseorang. Karakter

sangatlah beragam bentuknya, terdapat 18 nilai karakter bangsa diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komuniatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³⁵

7. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill Terhadap Karier Untuk Keinginan Berpindah Kerja” Pendidikan, Keterampilan dan Basic Skill merupakan hal yang berperan penting dalam meningkatkan suatu efektivitas kerja. Karena orang yang mempunyai ketrampilan dan basic skill yang baik akan berusaha dengan sekuat tenaga supaya pekerjaannya dapat berhasil dengan baik, akan membentuk suatu peningkatan jenjang karir. Sesungguhnya teori tak sejalan dengan kenyataan yang ada dalam dunia nyata, apalagi dalam suatu perusahaan. Karena masih banyak orang beranggapan bahwa lulusan S1 bisa langsung mendapatkan pekerjaan dalam suatu perusahaan dibanding dengan yang hanya berbekal pendidikan SLTA, padahal dilihat dari pendidikan saja tidak menjamin seseorang untuk mencapai tingkat jenjang karir yang tinggi karena kebanyakan lulusan S1 lebih memilih pekerjaan sesuai pendidikannya bukan dari keterampilan dan basic

³⁵ Sumarlika, Alfiandra, Kurnisar. *Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan*. Jurnal (Bhineha Tunggal Ika, Volume 2, Nomor 2, November 2015). hal.137-138

skill yang dimiliki. Masih banyak lulusan SLTA memiliki keterampilan dan basic skill cukup baik, hanya saja dengan pendidikan hingga tamat SLTA yang mempengaruhi tingkat jenjang karir seseorang, maka suatu perusahaan lebih mengutamakan pendidikan apalagi pendidikan dan basic skill yang baik akan lebih berpengaruh.³⁶

8. Jurnal yang berjudul “ Revolusi Mental Dalam Pandangan Akhlak” Revolusi mental menfokuskan pada pembangunan manusia melalui pendidikan. Sedangkan guru adalah aktor utama terwujudnya masyarakat terdidik. Sejarah dunia juga telah membuktikan bahwa guru merupakan pondasi bagi pembangunan bangsa. Jika guru solid maka bangsa kita akan semakin maju dan bersatu. Sehingga pembangunan karakter dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, kata pakar pendidikan. Seorang guru bukan hanya menjalankan proses pembelajaran semata, melainkan mampu membangun pola pikir sekaligus karakter positif siswanya, percuma mengajar tanpa bisa membuat siswa belajar. Siswa hanya bisa menjadi “follower”. Anak-anak tidak membutuhkan kurikulum, tetapi kehidupan yang benar-benar mampu mengayomi mereka dengan baik, karena yang mereka butuhkan adalah sebuah perlindungan dan perlakuan yang baik terhadap mereka.

³⁶ Delas Lala Melati, Maria M Minarsih, Azis Fathoni. *Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill Terhadap Karier Untuk Berpindah Kerja*. Jurnal (Journal Of Managemant, Volume 2, Nomor 2, Maret 2016). h.2-3

Mereka belum mengenal apa itu kurikulum, jadi untuk apa kurikulum yang tinggi kalau dalam memperlakukan mereka itu tidak baik. Mereka belajar dari kehidupan nyata. Mereka hanya ingin ilmu yang bisa mencerahkan masa depan mereka. Mereka mengidamkan keahlian yang membuat mereka bisa berkompetensi untuk berpartisipasi membangun bangsa. Revolusi mental memang harus diinisiasi dari proses pembelajaran yang secara simultan berjalan di bidang lainnya. Sekurangnya 18 tahun waktu anak Indonesia menghabiskan waktu di bangku pendidikan, mulai play group hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan menjadi “rumah kedua” untuk menempa anak menjadi manusia dewasa yang bermartabat dan berkepribadian. Pastilah pendidikan sangat strategis dalam membentuk mental anak bangsa karena proses ini berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*). Disinilah karakter anak mulai disemai.³⁷

Penelitian yang disebutkan di atas, membahas masing-masing variabel secara terpisah, dan belum ada yang membahas tentang peran pendidikan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam keterampilan dan penguatan mental peserta didik. Persamaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pemahaman keterampilan dan penguatan mental peserta didik diantaranya adalah keterampilan dan mental merupakan hal

³⁷ Reni Susanti dan Deswita. *Revolusi Mental Dalam Pandangan Akhlak*. Jurnal (Belajea: Jurnal Pendidikan Islam vol. 1, no 01, 2016 STAIN Curup–Bengkulu). h.19-20

yang melekat pada setiap orang yang dari sikap, dan hal yang lain. Keterampilan dan penguatan mental itu dalam pembentukan dan pengembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Melihat dari hasil penelitian Muhammad Yusuf Sya'bani bahwa guru sangat berperan penting dalam penanaman nilai karakter siswa, demikian juga hasil penelitian Ahmad Mas'udi bahwa guru memiliki pengaruh besar dengan pola penanganannya terhadap keberlangsungan dalam pembelajaran siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik memiliki peran terhadap siswa. Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya adalah sama membahas variable keterampilan dan mental.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa responden dari tempat penelitian di UPT SMK Negeri 1 Anyer dan SMA Al-Khairiyah 1 Cilegon, dari hasil wawancara bahwa responden 80% menyatakan bahwa Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka berpengaruh baik Terhadap Keterampilan dan Penguatan Mental Peserta Didik. Adapun responden yang di ambil oleh peneliti adalah Kepala Sekolah 2 orang, Wakil kepala Sekolah 2 orang, Pembina pramuka 2 Orang, Pelatih, 3 Orang, wali kelas, guru PKN, guru PAI, guru BP/BK, dan beberapa peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang berjumlah sebanyak 78 peserta didik.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.

2. Langkah-Langkah Penelitian

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, terlebih dahulu penulis harus mengenali masalah yang akan dibahas dalam penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan, setelah mengenali masalah kemudian melakukan studi pendahuluan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis.
- c. Mengidentifikasi variabel dan devinisi operasional variabel. Variabel penelitian ini adalah Pendidikan Ekstrakurikuler sebagai variabel X, dan Gerakan Pramuka sebagai variabel Y. Kedua variabel dapat berkontribusi pada keterampilan dan mental.
- d. Menentukan rancangan dan desain penelitian
- e. Menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian
- f. Menentukan subjek penelitian
- g. Melaksanakan penelitian
- h. Melakukan analisis data
- i. Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan
- j. Menyusun laporan penelitian dan desiminasi.³⁸

³⁸ Bungin, Burhan, dalam Karya Ilmiah Asep Suryana. *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif, Analisis data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindopersada). h.4

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam metode pengumpulan data primer, peneliti melakukan observasi sendiri baik di lapangan maupun di laboratorium. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan melakukan survai atau percobaan (experiment).

- #### **2. Data Sekunder**
- pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap untuk diproses lebih lanjut. Sebagai contoh, banyak informasi tentang manajer potensial yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari terbitan yang dikeluarkan oleh badan riset yang dikelola oleh swasta. Dalam metode pengumpulan data sekunder observator tidak meneliti langsung, tetapi data didapatkan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara dengan dengan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan, tenaga kependidikan/pembina pelatih gerakan pramuka
2. Observasi sikap dan interaksi sosial
3. Dokumentasi berupa arsip sekolah (lembaga)

5. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data; menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian mungkin rupa.
2. Penyajian Data; sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan; hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka: Kajian teori Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka Terhadap Keterampilan dan Penguatan Mental Peserta Didik.

Bab III Membahas tentang metodologi penelitian, sumber, metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis, teknik pemjamin keabsahan data, teknik penulisan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Umum; latar belakang berdirinya SMK Negeri 1 Anyer, Prinsip SMK Negeri 1 Anyer, Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Anyer, Deskripsi hasil penelitian; terhadap Peran

pendidikan ekstrakurikuler, Deskripsi peran pembina dan pelatih gerakan pramuka di sekolah, dan Pembahasan hasil penelitian Analisis Peranan pendidikan ekstrakurikuler gerakan pramuka terhadap keterampilan dan penguatan mental peserta didik di SMK Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang.

Bab V penutup, yaitu kesimpulan, Implikasi dan saran saran.

BAB II

LANDASAN TEORIK,

KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.³⁹ Keterampilan menurut Robert adalah kemampuan melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya merupakan gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.⁴⁰

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga

³⁹ Delas Lalla Melati1, Maria M Minarsih2, Azis Fathoni3. *Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill Terhadap Karier Untuk Berpindah Kerja*. Jurnal (Journal Of Management, Volume 2 No.2 Maret 2016), h.4

⁴⁰ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h.117

menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Berikut definisi keterampilan menurut para ahli, antara lain:

- a. Keterampilan Menurut Gordon. Keterampilan adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan itu secara lebih mudah serta tepat. Pendapat tentang keterampilan menurut Gordon ini lebih kearah pada aktivitas atau kegiatan yang memiliki sifat psikomotorik.
- b. Keterampilan menurut Hari Amirullah. Adalah kata terampil dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau juga tugas. Dan keterampilan menurut Maksudi Zen Muttaqin bahwa keterampilan adalah kemampuan dan kemauan untuk terus berinovasi, menemukan sesuatu yang unik serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan dan disini dapat juga diartikan mengembangkan suatu hal yang sudah ada sehingga dapat menjadi lebih baik.⁴¹
- c. Keterampilan menurut Robbins. dibedakan atas 4 kategori:
 - 1) Technical Skill. Suatu keahlian yang melalui pembelajaran dibidang teknik, seperti menggunakan komputer, memperbaiki handphone dan lain-lain.
 - 2) Interpersonal Skill. Suatu keahlian tiap-tiap orang dalam melakukan komunikasi antar semua, contohnya mengemukakan pendapat serta bekerjasama dalam tim.
 - 3) Problem Solving. Adalah suatu keahlian seseorang didalam memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan logikanya.
 - 4) Keterampilan Menurut Singer. Dikutip oleh Amung adalah suatu derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan itu dengan efektif.⁴²

2. Faktor-Faktor Penentu Keterampilan

Adapun faktor yang menentukan keterampilan:

⁴¹ Maksudi Zen Muttaqin, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 15 Januari 2020, Jam 14:30.Wib

⁴² <https://WWW.ayoksinou.com>. *Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli Dan Keterampilan Yang Dibutuhkan Dalam Dunia*, diunduh pada tanggal 16 Januari 2020, jam 23:43. Wib

a. Faktor proses belajar

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar akan memberi jalan tentang bagaimana pembelajaran bisa dijelmakan, yang intisari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan yang di gariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku peserta didik ketika sedang belajar gerak harus diupayakan kehadirannya. Dipihak lain, teori mengajarkan kita pada pemahaman metode pengajaran yang efektif. Apakah suatu materi pelajaran cocok disampaikan menggunakan metode keseluruhan versus bagian, metode distribusi versus materi padat atau metode pengajaran terprogram yang kesemuanya merupakan point yang akan mengarahkan pada pencapaian keterampilan.⁴³

b. Faktor pribadi

Setiap orang merupakan individu berbeda, baik dalam hal fisik, mental, emosional maupun kemampuannya. Ada ungkapan sering di dengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat dalam volly, si B berbakat olahraga individu, dsb. Demikian juga seorang anak lebih cepat menguasai keterampilan, sedang yang lain memerlukan waktu lama. Ini merupakan tanda bahwa individu memiliki kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda dengan adanya perbedaan tersebut peserta didik yang mempelajari gerak ditentukan oleh kemampuan dan bakat yang bersangkutan menguasai keterampilan tertentu, maka akan semakin mudah menguasai keterampilan tertentu, maka semakin mudah

⁴³ Ma'mun Amung dan M. Saputra, Yudha. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud, h.70

menguasai keterampilan yang dimaksud. Ini membuktikan bahwa faktor pribadi menguasai faktor keterampilan.⁴⁴

c. Factor situasional

Sebenarnya faktor situasional mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah pembelajaran lebih tertuju pada keadaan lingkungan termasuk faktor situasional antara lain: Tipe tugas yang di berikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan. Faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak, yang kemampuannya terjalin saling menunjang atau sebaliknya.

Penggunaan peralatan serta media belajar misalnya secara langsung atau tidak, tentunya akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan siswa dalam proses belajar yang pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan yang sedang di pelajari. Kemajuan teknologi yang belakangan berkembang juga di anggap menjadi penyebab utama dalam mendonngkrak keberhasilan seseorang sebagai gambaran nyata dari semakin terkuasainya keterampilan dengan lebih baik lagi. Demikian juga kemajuan dalam bidang kesehatan dan kedokteran, dalam dekade terakhir telah mampu mengungkap banyak rahasia dari kemampuan akhir manusia dalam hal graak dan keterampilan.⁴⁵

3. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Tujuan utama pembelajaran disekolah membelajarkan siswa sebagaimana belajar. Dalam pernyataan tersebut terkandung makna bahwa belajar berlangsung seumur hidup. Dengan konsep belajar seumur hidup menurut siswa agar dalam kegiatan pembelajaran mampu memproses dan memperoleh

⁴⁴ Ma'mun Amung dan M. Saputra, Yudha. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud., h.72

⁴⁵ Ma'mun Amung dan M. Saputra, Yudha. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud. h.73

pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi dirinya sendiri. Karena siswa perlu diberikan pengalaman belajar sebagaimana proses dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi kebutuhannya sendiri. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pengalaman belajar dan keterampilan diatas adalah pendekatan keterampilan proses.⁴⁶

Pendekatan keterampilan proses adalah wawasan atau anutan pengembangan keterampilan di atas adalah pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada pada diri siswa. Pengertian lain yang hampir sama mengenai keterampilan proses dikemukakan oleh Uzer Usman yang mengatakan bahwa:

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pelajaran yang mempengaruhi kepada pengembangan kepada pengetahuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri peserta didik.⁴⁷ Dari dua pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mengembangkan mental, fisik dan sosial yang mendasar yang

⁴⁶ Eneng Muslihah. *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Serang: Haja Mandiri CV. Harisma Jaya Mandiri, 2014). h.183

⁴⁷ Moch Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h.77

telah terdapat dalam diri siswa untuk lebih di tingkatkan dan dikembangkan ketinggian yang lebih tinggi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada tiga asumsi dasar pendekatan keterampilan proses yaitu:

- 1) Percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Pengalaman intelektual, emosional, dan fisik dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang optimal.
- 3) Penanaman sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi kebenaran.⁴⁸

Dengan asumsi di atas siswa, siswa merupakan subyek belajar dalam kehidupan ini siswa bukan hanya sekedar penerima informasi tetapi siswa harus aktif dan terampil dalam mengelola perolehannya, hasil belajarnya maupun pengalaman belajarnya.⁴⁹

Pemahaman tentang keterampilan beberapa ahli menjelaskan:

1. Gordon mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang bersifat psikomotorik.
2. Nadler mengemukakan keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas
3. Robbins mengemukakan keterampilan di bagi 4 kategori:
 - a. Basic Literacy Skill: adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung.
 - b. Technical Skill: adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti menggunakan komputer, memperbaiki handphone, dan lain sebagainya.

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2002) h.136

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2002) h.137

- c. Interpersonal Skill: yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja secara dalam tim.
- d. Problem Solving: yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan logikanya.⁵⁰

Selain itu keterampilan setiap orang harus terus di asah dan di kembangkan melalui program training ataupun bimbingan. Training dan sebagainya pun harus didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki orang tersebut dalam dirinya. Kemampuan dasar ini dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai tambah bagi dirinya maupun bagi orang lain apabila di kombinasikan dengan bimbingan dan training.⁵¹

Seperti yang dikemukakan oleh Ni'matullah secara umum bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut.⁵² Keterampilan di artikan sebagai suatu kemampuan yang diperoleh melalui usaha yang sistematis dan berkelanjutan secara lancar dan adaptif dalam melaksanakan aktifitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan

⁵⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.117-118

⁵¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.120

⁵² Ni'matullah, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 8 Januari 2020, Jam 10:30. Wib

ide atau keterampilan kognitif, hal-hal atau keterampilan teknis, dan orang atau keterampilan interpersonal.⁵³

B. Makna Pendidikan

Pengertian pendidikan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki ketika sedang menempuh proses pembelajaran dan bukanlah pendidikan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.⁵⁴ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁵

1. Tugas Pendidikan

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai tingkat

⁵³ Akhmad Bahru Ulumuddin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara tanggal 8 Januari 2020, Jam 15:10.Wib

⁵⁴Akhmad bahru Ulumuddin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara Hari Senin, tanggal 18 November 2019 bertempat di Ruang Wakasek, Jam 10:30.Wib

⁵⁵ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri Media, 2014), h.1

keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik.⁵⁶ Upaya pengembangan peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan

Pendidikan adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Mengajar adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus, baik untuk mengetahui bagaimana cara yang benar sebagai ilmu pengetahuan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana.⁵⁷ Dengan demikian membimbing berarti proses memberikan bantuan diberikan kepada individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Mengarahkan merupakan pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu membarikan arahan kepada orang yang dibimbing agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan.⁵⁸

⁵⁶ Tangkiyah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa*, tesis UIN "SMH" Banten 2016. h.40-43

⁵⁷ Priyono & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.94.

⁵⁸ Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Al Mawardi Prima, Jakarta, 2012, hal. 131

Mengarahkan berarti memberikan langkah lanjutan yang harus dilakukan siswa setelah mendapatkan bimbingan dari pendidik.

Guru selalu memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi dalam agama Islam. Dalam ajaran Islam pendidik disamakan ulama yang sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah maupun Rasul-Nya. Firman Allah SWT:

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ َّ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ". (QS. Al-Mujadalah 11).⁵⁹

2. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan membentuk manusia beriman dan bertaqa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian, kekompakan dan kerukunan hubungan antar umat beragama, dimasyarakat, sekolah, lingkungan kerja dan lingkungan bermain.⁶⁰ Menurut Badrudin dimaklumi karena pendidikan hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki banyak fungsi yang

⁵⁹ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Tahun 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2011), h. 793

⁶⁰ Eka Lusiana, Wali Kelas, Wawancara tanggal 18 November 2019 Bertempat di Depan Ruang Kelas, Jam 13:22. Wib

tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa *an sich*, tetapi juga berfungsi sebagai pencerdasan diri, sosial, negara, bangsa, dan bahkan dunia.⁶¹ Dan fungsi menurut Hasan Langgulung berpendapat secara garis besar fungsi pendidikan ada tiga:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan agar bisa memegang peranan pada masa yang mendatang ditengah masyarakat. Penanaman nilai sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan-peranan diatas dari generasi tua ke generasi muda
- c. Memindahkan nilai dari generasi tua ke generasi muda dengan tujuan agar keutuhan dan kesatuan masyarakat terpelihara, sebagai syarat utama berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat dan juga peradaban.⁶²

3. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

a. Fungsi Ekstrakurikuler

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah nomor 62 tahun 2014. Disebutkan bahwa, fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah

⁶¹ Badrudin, *Pendidikan Berbasis Tarekat pemikiran Pendidikan Spiritual, Syaikh ābd āl-Qādir al-Jilāny*, (Bansung: Pustaka Al Kahsyaf, 2018) hal. 18 of 291

⁶² <http://dbgus.com>. Pengertian dan fungsi Pendidikan menurut Para Ahli, di unduk pada tanggal 16 januari 2020, jam 00:33. Wib

memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah.⁶³

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap baik melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggung jawab sekolah.⁶⁴

4. Layanan Ekstrakurikuler Pengembangan Peserta Didik

Pada kurikulum 2013, kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang menyatu dengan mata pelajaran sebagai bagian integral dari sisi kurikulum. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan kenseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian,

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah nomor 62 tahun 2014.

⁶⁴ P.Sopiatin, *Manajemen berbasis Kepuasan Siswa*, (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.99

dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.⁶⁵

Petunjuk teknis penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk memberi acuan kepada pendidik dan satuan pendidikan dalam merancang program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai ketentuan dan mekanisme yang ditetapkan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan pengembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah. Petunjuk teknis pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing satuan pendidikan.⁶⁶

Ruang lingkup kegiatan penyusunan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler:

- a. Penugasan pada wakasek bidang akademis/kurikulum dan wakasek bidang kepesertadidikan.
- b. Pemberian arahan teknis.
- c. Pembuatan perencanaan kegiatan untuk penyusunan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Penyusunan tentang rambu-rambu tentang mekanisme program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Analisis kebutuhan dan kesesuaian yang meliputi analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik, dan analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan.

⁶⁵ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indek Permata Puri media, 2014), h.140

⁶⁶ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h.140

- f. Penyusunan draf program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- g. *Review* dan *revisi* draf program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- h. Penentuan kelayakan hasil review dan revisi program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Finalisasi program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- j. Pengesahan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- k. Penggandaan dan pendistribusian program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁷

Unsur yang terlibat dalam pengembangan diri peserta didik di sekolah adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademis/Kurikulum, wakil Kepala Sekolah Bidang kepesertadidikan, Guru, pembina dan Pelatih Dasar penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan Nasional*, Pasal 1, 4 dan 12.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dan Menengah*.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi Untuk Pendidikan dasar Dan Menengah*.
- 4) Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan*.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang *Standar Pendidikan*.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang *Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang *Pembinaan Kepesertadidikan*.

⁶⁷ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri Media, 2014),, h.141

- 8) Dasar Standardisasi Profesi Konseling yang dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.
- 9) Panduan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- 10) Kurikulum 2013.⁶⁸

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karier yang dalam pelaksanaannya harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat dan sasaran (panduan pengembangan diri Dit. PSMA, BAB. III, Butir A.4-6). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara terprogram maupun tidak terprogram yang penilaiannya secara kualitatif deskripsi sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Mandikdasmen Nomor 12 tahun 2008 tentang LPBPD. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepesertadidikan secara operasional bertanggungjawab atas pelaksanaan penyusunan program Pengembangan Diri.⁶⁹

⁶⁸ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri Media, 2014), h. 141-142

⁶⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indek Permata Puri media, 2014), h. 143

Uraian Prosedur Kerja Pengembangan Diri melalui ekstrakurikuler:

1. Kepala sekolah menugaskan wakasek bidang akademis/kurikulum dan wakasek bidang kepesertadidikan untuk menyusun rencana kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Arahan teknis kepala sekolah memuat:
 - a. Esensi program pengembangan dalam ekstrakurikuler.
 - b. Tujuan yang ingin dicapai pada program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Manfaat program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
 - d. Hasil yang diharapkan dari program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁰
3. Wakasek bidang kurikulum dan bidang kesiswaan menyusun rambu-rambu dalam mekanisme program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri atas:
 - a. Prinsip program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya menjelaskan:
 - 1) Keragaman potensi, kebutuhan, bakat, minat, dan kepentingan peserta didik dan satuan pendidikan.
 - 2) Peningkatan potensi dan kecerdasan secara menyeluruh sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
 - b. Jenis pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler menguraikan pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diakomodasi oleh satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan.

⁷⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indek Permata Puri media, 2014), h. 144

- c. Kriteria dan pelaksanaan setiap jenis pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁷¹
4. Pendidik melakukan analisis kebutuhan, kesesuaian meliputi:
 - a. Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Adalah kegiatan untuk menjangking dan mengelompokan peserta didik dalam kelompok kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjangking kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.⁷²
 - b. Analisis kesesuaian kondisi satuam pendidikan. Adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarpras serta pendukung lainnya yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan diri, sehingga diperoleh kesesuaian dan kemudahan dalam pelaksanaan program pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler.
5. Tenaga pendidik menyusun draf program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler memuat:
 - a. Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, tujuan, dan jenis kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Setiap jenis pelaksanaan ekstrakurikuler, memuat: Deskripsi program kerja, hasil yang diharapkan, pengorganisasian pelaksanaan program kerja, waktu

⁷¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indek Permata Puri media, 2014), h.144-145

⁷² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indek Permata Puri media, 2014), h.145

pelaksanaan program kerja, pembina/pelatih, jumlah anggota, pembiayaan, tempat, sarpras dan penilaian.

- c. Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.⁷³
6. Wakasek bidang kurikulum dan wakasek kepesertadidikan bersama guru, pembina, pelatih melakukan *review* dan revisi draf program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler.
7. Wakasek bidang kesiswaan menentukan kelayakan hasil *reviw* dan *revisi* program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler.
8. Wakasek bidang kurikulum dan wakasek kepesertadidikan memfinalkan hasil revisi pengembangan program diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
9. Kepala sekolah mengesahkan program pengembangan diri melalui kegiatan.
10. Wakasek bidang akademis dan wakasek kepesertadidikan menggandakan pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai kebutuhan.⁷⁴

C. Lambang Gerakan Pramuka

1. Pengertian Lambang Gerakan Pramuka

Lambang gerakan pramuka merupakan tanda pengenal yang mewakili sifat, keadaan, nilai, serta norma yang dimiliki setiap anggota pramuka adalah bayangan tunas kelapa.⁷⁵ Dan lambang gerakan pramuka adalah tanda pengenal tetap dalam yang mengkiaskan sifat, keadaan, nilai dan norma yang dimiliki oleh setiap anggota Gerakan

⁷³ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri Media, 2014), h.145-146

⁷⁴ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri Media, 2014), h.143-146

⁷⁵ Anton Kristiadi, Wahyu Utara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.58

Pramuka yang di cita-citakan oleh Gerakan Pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh almarhum Bapak Soenarjo Atmodipuro, seorang Pembina Pramuka yang aktif bekerja sebagai pekerja tinggi Departemen Pertanian.⁷⁶ Lambang Gerakan Pramuka ini digunakan sejak 14 Agustus 1961, pada Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia yang dianugerahkan pada Gerakan Pramuka.

2. Bentuk dan Arti Kiasan Gerakan Pramuka

Bentuk lambang Gerakan Pramuka adalah gambar bayangan (*silhouette*) tunas kelapa. Arti kiasan lambang Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut:

- a. Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan CIKAL dan istilah CIKAL BAKAL di Indonesia berarti: "Penduduk asli pertama yang menurunkan generasi baru". Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa setiap pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.
- b. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah seorang rohaniyah dan jasmaniah sehat, kuat dan ulet, serta tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dalam menambah segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan kepada tanah air dan bangsa Indonesia.
- c. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa setiap pramuka dapat

⁷⁶Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri Media, 2014),h.195

menyesuaikan diri di masyarakat dimana ia berada dan dalam keadaan bagaimanapun juga.⁷⁷

Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka mempunyai cita-cita tinggi dan lurus yang mulia dan jujur dan ia tetap tegak tidak mudah terombang-ambing oleh sesuatu. Akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang itu mengkiaskan tekad dan keyakinan tiap pramuka yang berpegang pada dasar dan landasan yang baik, benar kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya. Nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang gerakan pramuka mengkiaskan, bahwa pramuka adalah manusia berguna, dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada tanah air, bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.⁷⁸

3. Penggunaan Lambang Gerakan Pramuka

- a. Lambang Gerakan Pramuka dapat digunakan pada panji, bendera, papan nama kuartir dan satuan, tanda pengenalan dan alat administrasi pramuka.

⁷⁷ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri Media, 2014), h.

⁷⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* ,(Jakarta: PT.Indek Permata Puri Media, 2014), h. 195.

- b. Penggunaan tersebut dimaksudkan sebagai alat pendidikan untuk mengingatkan, menanamkan pada setiap anggota Gerakan Pramuka, agar memiliki sifat dan keadaan seperti arti kiasan lambang tunas kelapa.⁷⁹

4. Kiasan Dasar Pengorganisasian Peserta Didik

Kiasan dasar adalah alam pikiran yang mengandung kiasan sesuatu yang di sanjung dan didambakan. Yang menjadi kiasa dasar Gerakan pramuka adalah romantika perjuangan besar bangsa Indonesia.⁸⁰ Oleh karena itu, ini mengambil hal-hal yang ada hubungannya dengan perjuangan bangsa, baik pada masa lalu, maupun perjuangan pembangunan pada masa sekarang.

Setiap orang memiliki kecenderungan untuk mengenang sesuatu yang indah, membanggakan, dan memuaskan yang pernah dialami dalam hidupnya untuk dapat dinikmatinya kembali. Oleh sebab itu, maka di dalam pendidikan kepramukaan diadakan usaha untuk mengemukakan kembali, hal yang demikian itu dengan bermacam cara. Baik dengan cara sederhana maupun dengan cara yang lengkap dan sempurna. Misalnya dengan menirunya atau dengan menerapkannya pada orang lain, kelompok, dan sebagainya. Mengenakan namanya, mengenakan waktu dan seterusnya, sehingga merupaka suatu citra, contohnya:

Orang merasa bangga kalo melihat kembali tingkah laku pahlawan revolusi kita. Jayanya, pakaiannya yang berlumpur,

⁷⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri Media, 2014), h. 195

⁸⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri Media, 2014), h.196

gondrong, berkumis dan berjenggotnya. Bukan bangga karena mereka tidak pernah cukur, bukan karena pakaiannya kotor, tapi bangga karena jasanya dalam perjuangan merebut kembali kemerdekaan dan melenyapkan penjajah dari bumi Indonesia. Kumis, pakaian dan sebagainya itu hanya untuk mengingat saja. Kenangan ini merupakan hal yang paling penting, karena kenangan ini mendorong anak meniru pahlawan itu. Kadang anak-anak meniru dengan tepat kadang menirunya salah. Bukan perbuatan yang mereka tiru, melainkan tidak pernah cukurnya yang ditiru, gondrongnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, tugas membina pramuka adalah menyalurkan kepada anak didik dengan kenangan yang baik untuk tujuan pendidikan. Dengan kenangan yang indah dan yang di sanjung itu (romantik) digunakan sebagai kiasan dasar Gerakan Pramuka dalam rangka Usaha mencapai tujuan pendidikan kepramukaan.⁸¹

5. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Pendapat seorang tenaga pendidik gerakan pramuka Ega Puspitriani mengenai prinsip dasar metodik kepramukaan telah berubah menjadi prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, menurut Ega Puspitriani menjelaskan bahwa prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan prinsip yang sangat mendasar untuk digunakan dalam mendidik peserta didik dalam kepramukaan, karena tidak hal yang membedakannya antara pendidikan pramuka dengan pendidikan, antara lain bahwa pendidikan pramuka sangat tepat untuk

⁸¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h.195-196

membina keterampilan dan mental bagi peserta didik untuk usia pelajar baik dalam pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.⁸²

Setiap anggota gerakan pramuka wajib memegang teguh prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan adalah norma hidup yang harus menjiwai didalam setiap anggota pramuka. Prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan kepada para anggota Pramuka melalui proses penghayatan diri dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga mereka bisa mengamalkannya secara ikhlas penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dan bermoral, baik secara pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat.⁸³

Baden Powwel sebagai penemu pendidikan kepramukaan telah menyusun prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan menggunakannya untuk membina generasi muda melalui pendidikan kepramukaan. Beberapa prinsip itu disadarkan pada kegiatan anak atau remaja. PDKMK yang diciptakan Baden Powell itu tertulis dalam Anggaran Dasar Kepramukaan sedunia. Prinsip dasar metodik kepramukaan merupakan bukti bahwa pramuka bersifat universal, merupakan syarat mutlak diterima sebagai anggota Organisasi Sedunia.

a) Prinsip Dasar Kepramukaan

⁸² Ega Puspitriani, Pembina Gerakan Pramuka SMKN 1 Anyer, Wawancara tanggal 14 Oktober 2019, Jam 09:00.Wib

⁸³ Anton Kristiadi, Wahyu Utara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, Jilid 1, (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.39

Setiap anggota Pramuka wajib memegang teguh prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan adalah norma hidup yang harus menjwai didalam setiap anggota Pramuka. Prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan kepada para anggota Pramuka melalui proses penghayatan diri dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga mereka bisa mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, dan bermoral, baik sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat.⁸⁴

Prinsip dasar kepramukaan meliputi:

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
3. Peduli terhadap diri pribadi
4. Taat kepada Kode kehormatan Pramuka.⁸⁵

Pelaksanaan diri prinsip-prinsip dasar kepramukaan dilakukan dalam bentuk:

- 1) Menaati perintah Tuhan yang Maha Esa, menjauhi larangannya, dan beribadah sesuai dengan ajarannya agama yang dianutnya.
- 2) Melakukan kewajiban untuk menjaga, memelihara persaudaraan dan perdamaian dimasyarakat, memperkokoh persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kebinekaan;

⁸⁴ Anton Kristiadi, Wahyu Utara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid. *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.39

⁸⁵ Anton Kristiadi, Wahyu Utara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid. *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.39

- 3) Melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat supaya bisa menunjang dan memberikan kenyamanan serta kesejahteraan hidup masyarakat;
- 4) Pengakuan bahwa manusia tidak hidup sendiri, namun hidup dalam kebersamaan berdasarkan prinsip dan kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 5) Memahami potensi diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depannya hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; dan
- 6) Mengamalkan Satya dan dharma Pramuka dalam.⁸⁶

b) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan suatu cara untuk memberi pendidikan watak pada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Dengan metode kepramukaan, diharapkan bisa menumbuhkan rasa kemandirian pada peserta didik, mampu mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi yang utuh, memiliki kematangan moral, mental, spiritual, emosional, intelektual, serta fisik, baik bagi individu atau sebagai anggota masyarakat. Maka, dibutuhkan suatu metode khusus yang disebut dengan metode kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan harus dilaksanakan secara terpadu. Setiap unsur pada metode kepramukaan merupakan subsistem tersendiri dan keseluruhan saling memperkuat dan keseluruhan

⁸⁶ Anton Kristiadi, Wahyu Untara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.40

saling memperkuat dan menjunjung tercapainya tujuan tercapainya pendidikan kepramukaan.⁸⁷

Hal yang sama dikemukakan oleh Muhammad Wawan dan Sarifudin bahwa metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif untuk mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik lebih memiliki keterampilan dan mental sehingga lebih memiliki rasa percaya diri dengan apa yang telah dimiliki pada saat diminta oleh pembina dan pelatih untuk bisa menampilkan kemampuannya saat diminta ketika melaksanakan lomba dan menjadi inspirasi buat peserta didik yang lain supaya lebih memiliki keterampilan dan mental yang lebih baik, kegiatan di alam terbuka seperti berkemah, karena belajar dilakukan bukan hanya di ruangan tetapi untuk meningkatkan mental dan keterampilan diri bisa dilakukan dengan cara belajar di alam terbuka, sistem tanda kecakapan dapat membedakan pada setiap tingkatan, sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri, peserta didik mampu meningkatkan kualitas keterampilan untuk peserta didik untuk peserta putra dan putrimemahami perbedaan satuan antara, keterampilan peserta didik untuk lebih memahami dan memaknai tentang arti kiasan dasar.⁸⁸

c) Pelaksanaan

⁸⁷ Anton Kristiadi, Wahyu Utara, Dwi Supriyadi, Ahmad Hendri Hamid, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.51-53

⁸⁸ Muhammad Wawan dan Syarifudin, Pelatih Pramuka SMKN 1 Anyer, Wawancara tanggal 14 Oktober 2019, Jam 15:30.Wib.

1. Pelaksanaan PDKMK ini menggunakan pandangan dan memberlakukan tiap peserta didik sebagai mahluk Tuhan, mahluk pribadi, dan mahluk sosial
2. Peserta didik merupakan subjek, yang ikut menentukan corak kegiatan pramuka, dengan memperhatikan minat, harapan, kemauan kebutuhan mereka.
3. Pendidikan kepramukaan dilandasi dengan:
 - a) Pendidikan yang berpusat pada Tuhan, yaitu bahwa keingatangannya merupakan pelaksanaan kewajiban pada Tuhan, sesuai dengan agamanya.
 - b) Pendidikan yang berpusat pada anak, pemuda, yaitu bahwa kegiatannya dilakukan atas prakarsa mereka, dan untuk mereka sendiri, serta oleh mereka pula meskipun tetap di bawah tanggung jawab orang dewasa.
 - c) Pendidikan yang berpusat pada masyarakat yaitu bahwa kegiatannya disesuaikan dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat.⁸⁹

6. Pola Mekanisme Pembinaan

a. Landasan Pembina

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang langsung terlibat dengan para peserta didik, membimbing, memberikan dukungan dan fasilitas agar mereka dapat aktif dalam satuannya dengan riang gembira, tekun, terjamin keselamatannya, sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan menghasilkan keputusan batin pada semua peserta didik. Pembina petugas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan kepramukaan ditingkat gugus depan.

⁸⁹ Badrudin, pat *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 197-199

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa Gerakan Pramuka selain membantu Pembina Pramuka, Pelatih pembina Profesional, pamong saka, Instruktur saka, Pimpinan saka, Andalan, pembantu Andalan dan anggota Majelis Pembimbing. Pelantikan pramuka dilakukan Oleh ketua Kwartir Cabang yang bersangkutan, dengan mengucapkan Trisatya dan ikrar.⁹⁰

Landasan pembinaan Penegak dan Pandega adalah:

1. Landasan ideal: Pancasila
2. Landasan konstitusional: Undang-Undang Dasar 1945 Tahun 1945
3. Landasan mental, moral dan normatif: Kode Kehormatan Pramuka yaitu Trisatya sebagai janji Pramuka dan Dasa Darma sebagai ketentuan moral, serta rakyat sebagai norma.
4. Landasan Struktural
 - a) Keputusan presiden RI Nomor 238 Thn 1961 tentang Gerakan Pramuka
 - b) Ketentuan perundang-undangan yang berlaku
 - c) Anggaran dasar gerakan Pramuka
 - d) Anggaran rumah tangga gerakan Pramuka
5. Landasan Operasional
 - a) Keputusan MPR RI Nomor II/MPR/1979 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan pancasila
 - b) Ketetapan MPR RI tentang GBHN.
 - c) Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor: 0323/U/1978 tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan generasi Muda.
 - d) Ketentuan Gerakan Pramuka yang berkaitan dengan pembinaan Pramuka penegak dan Pandega.⁹¹

⁹⁰ Anton Kristiadi, Wahyu Utara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.178

⁹¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 200

6. Landasan Konsepsional
 - a) Hakikat Gerakan Pramuka sebagai lembaga nonformal.
 - b) Tujuan Gerakan Pramuka tercantum dalam ADART Gerakan Pramuka.
 - c) Asas pendidikan dan nilai kebudayaan nasional
 - d) Asas penggunaan nasional

7. Landasan Historis
 - a) Sejarah perjuangan bangsa Indonesia
 - b) Sejarah perkembangan Gerakan Pramuka⁹²

b. Arah

Arah pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega adalah:

1. Pelaksanaan pembinaan kepribadian, watak, dan budi pekerti yang luhur
2. Pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila.
3. Peranan Gerakan Pramuka dalam pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya.
4. Pelaksanaan konsepsi pendidikan nasional, dan Gerakan Pramuka berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal.
5. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan yang diarahkan pada keselarasan dan keutuhan tiga sumber orientasi hidup
6. Peningkatan ketahanan nasional
7. Pencapaian tujuan perjuangan bangsa Indonesia.⁹³

c. Tujuan

Tujuan pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega adalah untuk membentuk Pramuka Penegak dan Pandega yang:

- a. Berideologi Pancasila dan Berkesadaran hukum
- b. Kuat keyakinan beragamanya

⁹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 200

⁹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 201

- c. Tinggi mental, kuat fisik dan rohaninya
- d. Berguna bagi diri pribadi, keluarga dan masyarakat serta bangsa dan negara
- e. Berkesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- f. Berkesadaran internasional untuk mengembangkan pesatuan, persaudaraan dalam rangka membina perdamaian dunia.⁹⁴

a. Kebijakan Operasional

1. Penegak dan Pandega, baik secara perorangan maupun organisasi, di dalam Pramuka Penegak dan Pandega. Mengembangkan penelitian pengetahuan, sikap dan praktek para Pramuka Penegak dan Pandega di seluruh Indonesia.
2. Dewan Kerja
 - a) Memaduka gerak dan langkah Dewan Kerja dari tingkat Ambalan/Racana sampai dengan tingkat nasional, dengan cara memusatkan usaha pada sarana terpilih.
 - b) Mengembangkan progeam kegiatan terpadu yang didukung oleh Dewan Kerja disemua jajaran Kwartir, dengan melancarkan intensifikasi program nasional Pramuka Penegak dan Pandega secara bertahap.
 - c) Menyelenggarakan mekanisme pembina yang efektif sehingga terwujud keterpaduan gerak Dewan Kerja.
3. Pengembangan Sistem
 - a) Merencanakan dan memfungsikan sistem manajemen terpadu dengan mengembangkan sebagai subsistem manajemen, meliputi subsistem perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian, pengawasan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, pengadaan, dan distribusi.
 - 1) Mengembangkan subsistem perencanaan program, dari tingkat nasional sampai Ambalan atau Racana, sehingga dengan gerak dan langkah semua Dewan Kerja berlangsung secara bersama satu tujuan.

⁹⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 201

- 2) Mengembangkan sistem supervisi yang meliputi usaha bimbingan dan pengawasan teknis pelaksanaan program secara terpadu yang melibatkan tidak saja unsur Dewan Kerja tetapi unsur diluar Dewan Kerja yang tugas dan fungsinya berkaitan erat dengan usaha pembinaan dan pengembangan Pramuka Penegak dan Pandega.⁹⁵

D. Fungsi, Wadah, dan Pengelola Pembinaan

1. Fungsi Pembinaan

Pembinaan memiliki fungsi

- a. Memberi semangat melakukan sesuatu yang motivitas, fungsi ini bertugas memberi pengarahan, dorongan, kepercayaan, keyakinan kepada calon anak didik, agar mereka menjadi anggota Pramuka dengan penuh keyakinan.
- b. Membimbing dan mengarahkan untuk untuk menumbuhkan kesadaran atas kemampuan dan memberikan arah gerak. Fungsi berarti pula membimbing anak didik untuk mengerjakan sesuatu dengan jalan menumbuhkan keyakinan pada diri anak didik untuk berprestasi.
- c. Menampung dan membantu memecahkan masalah yang timbul konsultasi. Fungsi ini menebalkan rasa percaya diri dan menyuburkan sifat kedewasaan anak didik. Dasar konsultasi adalah kesamaan bersifat bantuan pemikiran.⁹⁶

2. Pelaksanaan Fungsi Pembinaan

⁹⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*,(Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 202-204

⁹⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*,(Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 204

Fungsi adalah memberi bimbingan, bantuan konsultasi kepada gudep. Satuan yang bersangkutan agar dapat memecahkan masalah moral, mental dan psikologis, memecahkan masalah organisatoris, termasuk meningkatkan jumlah dan mutu anggota gerakan pramuka, memecahkan masalah termasuk usaha memperoleh fasilitas, dana dan sarana, menjalankan segenap usaha yang berkaitan mdengan masalah finansial, terutama untuk mengumpulkan dana, agar dapat memperoleh subsidi dan pemberian lain dari masyarakat yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan anggaran Rumah Tangga Gerakan pramuka menyampaikan aspirasi masyarakat untuk mengembangkan Pendidikan gerakan Pramuka.⁹⁷

- a. Dalam menjalankan fungsi pembinaan, Pramuka Penegak dan Pandega memerlukan pembinaan yang:
 - 1) Memiliki kemampuan bergaul, bijaksana, menjadi suri teladan, berwibawa dan menjadi tempat mencurahkan.
 - 2) Bersedia dan berani memberikan kesempatan kepada Penegak yang dibinanya untuk memikirkan, merencanakan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi segala kegiatan Penegak, serta berani dan mau bertanggungjawab atas segala resikonya.
 - 3) Mampu memberikan motivasi kepada penegak agar dapat keyakinan atas kebenaran langkah yang ditempuh.

- b. Dalam fungsi pembinaan memerlukan pembina yang:

⁹⁷ Anton Kristiadi, Wahyu Utara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.185-186

- 1) Memiliki kemampuan bergaul, bijaksana, menjadi teladan, berwibawa dan dipercaya sebagai tempat pencurahan pikiran dan perasaan.
- 2) Bersikap sebagai teman akrab yang penuh rasa tanggung jawab dan penuh pengertian.
- 3) Bersedia dan berani bersikap terbuka untuk menampung dan menyalurkan aspirasi, inisiatif serta memberikan kesempatan kepada Pandega untuk memikirkan, merencanakan, melaksanakan, mengadakan evaluasi kegiatan dengan tanggung jawab dan risikonya.⁹⁸

3. Wadah Pembinaan

- a. Ambalan adalah wadah pembinaan Pramuka Penegak di Gugus Depan.
- b. Racana adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak Pandega yang dipilih dalam Musyawarah Pramuka Penegak Pandega di Gugus Depan.
- c. Dewan kerja adalah wadah di kwartir beranggotakan Pramuka Penegak Pandega yang dipilih dalam musyawarah Pramuka Penegak, dan Pandega putra putri, sesuai petunjuk Penyelenggaraan Dewan kerja.
- d. Satuan karya adalah pembinaan pramuka penegak dan pandega untuk menambah keterampilan dan pengetahuan khusus dibidang pembangunan, tanpa meninggalkan kedudukan sebagai anggota Gugus Depan.
- e. Kelompok kerja adalah wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega untuk belajar mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu guna kebutuhan suatu program. Anggota kelompok kerja adalah pramuka penegak dan pandega, pembina, pelatih dan orang-orang yang dianggap mampu dan ahli dalam suatu bidang ilmu atau keterampilan tertentu untuk

⁹⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 204-205

- membuat perencanaan tentang program kegiatan Ambalan, Rencana, dan/atau Dewan Kerja.
- f. Sangga kerja adalah wadah Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega yang mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan Ambalan, Rencana, dan/atau Dewan Kerja.⁹⁹

4. Pengelola Pembinaan

- a. Pelaksanaan pembinaan Gerakan Pramuka di titikberatkan pada:
- 1) Pengembangan pendidikan kepramukaan
 - 2) Pelaksanaan kegiatan Kepramukaan
 - 3) Pembangunan fisik dalam pelaksanaan karya bakti
 - 4) Pengembangan usaha dana dan koperasi Pramuka
 - 5) Manajemen.
- b. Pengelolaan pembinaan melalui wadah pembinaan diatur sebagai berikut:
- 1) Pembinaan Ambalan adalah Gugus Depan
 - 2) Pengelola pembinaan Racana adalah Gugus Depan
 - 3) Pengelola pembinaan Dewan Kerja adalah Kwartir
 - 4) Pengelola pembinaan Satuan Karya adalah Pamong Saka dan Pimpinan Saka
 - 5) Pengelola pembinaan Kelompok Kerja adalah Gugus Depan dan Kwartir
 - 6) Pengelola pembinaan Sangga Kerja adalah Gugus Depan, Dewan Kerja, dan Kwartir.¹⁰⁰
- c. Sistem pembinaanya adalah sistem *among* :
- 1) Ing ngarso sung tulodo (di depan memberikan teladan)

⁹⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 205-206

¹⁰⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 207

- 2) *Ing madyo mangun karso* (di tengah membangun kemampuan)
 - 3) *Tut wuri handayani* (dibelakang memberi daya/dorongan)
- d. Dasar perlakuan pembinaan terhadap Pramuka Penegak dan Pandega: Dasar perlakuan berpangkal pada penjabaran dari rasa kepastian, cinta kasih, keadilan, dan sedia berkorban terutama dari pihak Pembina Pramuka dan Pimpinan Kwartir sehingga lebih mengarah pada:
- 1) Pemberian kesempatan kepada pramuka Penegak dan Pandega secara langsung untuk tampil sebagai pemimpin dengan dukungan yang tulus dari orang dewasa yang bertanggung jawab.
 - 2) Pemberian motivasi dan kesempatan untuk membina satuan
- e. Arah perlakuan Pembina terhadap Pramuka Penegak dan Pandega adalah menanamkan jiwa kepramukaan dan keterampilan bagi Pramuka Penegak dan Pandega.
- f. Pembina Pramuka Penegak dan Pandega dilaksanakan dengan berpegang teguh pada suatu sistem dan metode yang mengandung unsur-unsur.
- 1) Bina Diri (kepentingan pribadi)
 - 2) Bina Satuan (kepentingan gerakan pramuka)
 - a. Dalam rangka pengembangan kepemimpinan dibentuklah dewan kerja yang bertugas membantu Kwartir. Untuk itu diperlukan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi kegiatan yang sesuai dengang aspirasi mudanya.

- b. Disamping itu Pramuka Penegak dan Pandega juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan kepada Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak melalui kegiatannya sebagai instruktur yang membantu para Pembina Pramuka dan Pamong saka. Untuk itu mereka memiliki kesempatan untuk mengikuti Kursus Instruktur, Kursus Pembina Pramuka, dan sebagai kursus keterampilan.

5. Sasaran Pembinaan

Sasaran pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega di Gugus Depan dan Kwartir melalui wadah Dewan Kerja Pramuka Penegak dan pandega adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman, kepribadian, berbudi luhur, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, jasmani kuat dan sehat, tinggi kecerdasan dan keterampilanya, mempunyai cinta tanah air, mempunyai rasa kebangsaan yang tebal dan rasa kestiakawanan sosial.

6. Dasar Pembinaan Sasaran

- a. Masa usia Pramuka Penegak adalah masa pemuda yang masih berkembang, penuh emosi, mudah berubah dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya.
- b. Masa usia Pandega merupakan masa mencari identitas diri dengan meniru sikap dan tingkah laku orang.
- c. Masa usia ini merupakan saat-saat bagi Pramuka Penegak untuk memperoleh keyakinan tentang dirinya.
- d. Masa usia Penegak adalah usia yang harus dipandang sebagai orang dewasa muda. Masa usia yang telah mengarah pada kematnagan dan kemandapan berfikir, sikap serta tindakan yang realitas, kritis dan analisis.
- e. Masa usia yang terpengaruh jiwa petualang (avonturir) dan keinginan untuk merombak hal-hal yang dinilai

tidak sesuai lagi. Masa usia yang memerlukan dukungan yang membesarkan semangat, menghendaki kejelasan dan keterbukaan dalam segala hal.

- f. Masa usia yang mengarah pada pemikiran tentang status dalam masyarakat dan ketetapan cita-citanya. Masa usia yang memerlukan teman terpercaya tempat mencurahkan fikiran dan perasaanya¹⁰¹

7. Arah Proses Pembinaan

- 1) Tingkat Bantara merupakan masa latihan bakti Penegak.
- 2) Tingkat Penegak Laksana merupakan masa persiapan pengabdian menerapkan hasil yang didapat selama dalam tingkat Penegak Bantara.
- 3) Tingkat pandega adalah masa pengabdian, pengembangan kepemimpinan.

8. Pelaksanaan Proses Pembinaan

a. Tamu Penegak

- 1) Tamu Penegak adalah Pramuka Penggalang yang usianya dipindahkan dari Pasukan Penggalang ke Ambalan Penegak/pemuda yang berusia 16-20 tahun yang belum pernah menjadi anggota Gerakan Pramuka.
- 2) Pernah menjadi Tamu Penegak lamanya 3 bulan.
- 3) Selama menjadi Tamu Penegak diberi kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang berlaku.
- 4) Bagi anggota Ambalan lainnya diberi kesempatan untuk mengenal dan menilai Tamu Penegak tersebut.¹⁰²

b. Calon Penegak

Penegak adalah anggota Gerakan Pramuka yang sudah memasuki jenjang usia 16 sampai 20 tahun. Ada

¹⁰¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 2010

¹⁰² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 210-211

beberapa tingkatan dalam penegak yaitu penegak bantara, laksana. Satuan terkecil satuan penegak disebut sangga yang idealnya terdiri dari 6 sampai 8 orang penegak. Sangga dipimpin salah seorang penegak yang disebut pimpinan sangga (pinsa). Setiap 4 sangga dihimpun oleh ambalan. Ambalan dipimpin oleh seorang ketua yang disebut pradana, seorang sekretaris yang disebut krani, seorang bendahara yang disebut hartaka, dan seorang pemangku adat. Setiap ambalan mempunyai nama yang bermacam-macam, bisa nama pahlawan, tokoh pewayangan dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan karakter Ambalan tersebut.¹⁰³

- 1) Calon Penegak ialah Tamu Penegak yang dengan sukarela menyatakan diri dan sanggup mentaati peraturan Adat Ambalan, dan diterima oleh semua anggota Ambalan untuk menjadi anggota Ambalan.
- 2) Lamanya menjadi Calon Penegak sedikitnya 6 bulan.
- 3) Perpindahan status dari Tamu Penegak menjadi Calon Penegak dilaksanakan dengan upacara sederhana dan dialog, yang mengandung pendidikan bagi segenap Anggota Ambalan tersebut.
- 4) Calon harus mawas diri dan menghargai orang lain serta menyadari hak dan kewajibannya.
- 5) Setiap Calon Penegak dibina oleh 2 orang Penegak Bantara/Laksana dari ambalan yang bersangkutan.¹⁰⁴

c. Penegak Bantara

¹⁰³ Anton Kristiadi, Wahyu Untara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.130

¹⁰⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 211

- 1) Penegak Bantara adalah Calon Penegak yang telah memenuhi SKU bagi Penegak Bantara dan Mentaati Adat Ambalan.
- 2) Perpindahan dari calon Penegak menjadi Penegak Bantara dilaksanakan dengan upacara pelantikan, yang bersangkutan mengucapkan janji Trisatya dengan sukarela dan berhak memakai tanda pengenalan untuk Penegak Bantara.
- 3) Selama menjadi Penegak Bantara diberi kesempatan membaktikan diri kepada masyarakat, membentuk kepribadian yang kuat. Seorang Penegak Bantara wajib melanjutkan latihan dan kegiatan lainnya.¹⁰⁵

d. Penegak Laksana

- 1) Penegak Laksana ialah Penegak Bantara yang telah memenuhi SKU bagi Penegak Laksana dan mentaati Adat Ambalan.
- 2) Perpindahan dari Penegak Bantara menjadi Penegak Laksana dilaksanakan dengan upacara kenaikan tingkat dengan mengucapkan ulang janji Trisatya dengan sukarela dan berhak memakai tanda pengenalan untuk Penegak Laksana.
- 3) Setelah menjadi Penegak Laksana diberi kewajiban memimpin kegiatan bakti untuk Gerakan Pramuka dan Masyarakat.
- 4) Penegak Laksana wajib mengembangkan melanjutkan latihan kegiatannya.¹⁰⁶

e. Calon Pramuka Pandega

Pandega adalah golongan pramukan setelah penegaj. Anggota yang termasuk dalam golongan ini adalah yang

¹⁰⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 211-212

¹⁰⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 212

berusia 21 tahun sampai dengan 25 tahun. Pramuka pandega memiliki jenis kegiatan yang sama dilakukan bersama-sama dengan pramuka penegak. Pramuka pandega dihimpun didalam gugus depan dalam satuan yang disebut dengan racana. Racana dikelola oleh dewan racana yang terdiri dari anggota dewan racana yang telah dilantik menjadi pandega. Racana ini dipimpin oleh seorang ketua, seorang sekretaris, seorang bendahara, dan seorang pemangku adat. Jika memerlukan, racana dapat membentuk satuan terkecil yaitu raka. Racana dapat dinamai sesuai aspirasi anggota dengan nama yang mencerminkan karakter racana. Di tingkat Kwartir, Pramuka Pandega dapat bergabung dalam wadah pembinaan Satuan karya dan Dewan kerja.¹⁰⁷

- 1) Calon Pandega dipersiapkan untuk menjadi pemimpin pembina yang cakap, jujur, dan bertanggung jawab.
- 2) Selama menjadi calon Pandega mereka berkewajiban menyelesaikan SKU sambil mempraktikannya didalam satuan penggalang atau satuan siaga.
- 3) Para calon Penegak diberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian, kepemimpinan, dan meningkatkan jiwa pengabdian kepada masyarakat.¹⁰⁸

f. Syarat Pramuka Pandega

- 1) Pandega ialah calon Pandega yang telah menyelesaikan SKU bagi pandega dan mentaati adat Racana.

¹⁰⁷ Anton Kristiadi, Wahyu Utara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.140

¹⁰⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h.212

- 2) Perpindahan status dari calon Pandega menjadi pandega dilakukan dengan upacara sederhana dengan dialog mengandung pendidikan bagi segenap calon anggota Racana.
- 3) Pandega diharapkan sudah memiliki kepribadian yang kuat sehingga jiwa baktinya diamalkan untuk kepentingan umum.
Para pandega diharapkan mempunyai sikap lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
 - 1) Pandega berusaha sendiri meningkatkan keterampilan dan kemampuannya sehingga dapat membantu dirinya agar dapat mandiri.
 - 2) Di samping dapat membantu Gerakan Pramuka baik dalam pengelolaan kwartir maupun gugus depan.
 - 3) Para pandega merupakan pasangan kerja sepengabdian pembina.¹⁰⁹

9. Prinsip dan Materi Kegiatan

Ada banyak kegiatan kepramukaan yang ada dalam Gerakan Pramuka. Secara prinsip, kegiatan yang sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan Metode Kepramukaan adalah kegiatan kepramukaan rutin. Walau begitu, ada kegiatan yang lazim dan teratur dilakukan dalam kegiatan kepramukaan.¹¹⁰

a. Prinsip Kegiatan

- 1) Gerakan dasar kegiatan bagi pencapaian sasaran bagi pembinaan pramuka penegak dan pandega adalah: Membangkitkan, mendorong, dan mengarahkan serta mengatur dan mengembangkan keinginan atau minat,

¹⁰⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 212-213

¹¹⁰ Anton Kristiadi, Wahyu Untara, Dwi Supriyadi, Ahmad hendri hamid, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan kepanduan*, Jilid 1 (Jakarta: PT. Barobudur Inspira Nusantara, 2014), h.190

- semangat serta daya kemampuan pramuka penegak dan pandega,
- 2) Pramuka Penegak dan Pandega meliputi bina diri, bina satuan pramuka dan bina masyarakat
 - 3) Metode kegiatan antara lain, permainan, diskusi, demonstrasi, lomba, drama dan bermain peran, kerja kelompok, penugasan pribadi, perkemahan.
 - 4) Bentuk kegiatan antara lain, perkemahan, gladian, latihan pengembangan kepemimpinan, latihan keterampilan, proyek percobaan atau pilot, kursus, bakti masyarakat, pertemuan, misalnya raimuna, mengenal alam terbuka, halang rintang dan gladi tangguh dan kegiatan agama.¹¹¹

b. Materi Kegiatann

- 1) Ruang lingkup materi kegiatan pramuka penegak dan pandega meliputi seluruh segi kehidupan manusia yang baik,
- 2) Semua kegiatan pramuka penegak merupakan percobaan dan latihan menerapkan hasil studinya tentang manajemen, terutama mengenal pengembangan kepemimpinannya dalam bentuk praktik secara praktis.
- 3) Semua kegiatan bagi pramuka pandega merupakan latihan menerapkan hasil tentang manajemen, terutama mengenal amal dan pengembangan pengembangannya secara praktis didalam membina anak didik.
- 4) Materi yang dilaksanakan mempunyai dua tujuan yang berkaitan yaitu:
 - a. Ke dalam: Merupakan pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka sesuai dengan Anggaran dasar Gerakan Pramuka.

¹¹¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h. 213-214

- b. Ke luar: Sebagai bakti kepada masyarakat dalam rangka pembangunan nasional. Khususnya pembinaan generasi muda.¹¹²

E. Tata Upacara, SK Kwarnas Pramuka No. 178 Th. 1979

1. Pengertian

- a. Upacara adalah serangkaian pembuatan yang ditata dalam suatu ketentuan, yang wajib dilaksanakan dengan hidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib. Adapun jenis upacara: Upacara umum, upacara pembukaan latihan dan acara penutupan latihan, upacara pelantikan, upacara kenaikan tingkat, upacara pindah golongan, upacara pelepasan anggota Ambalan/racana
- b. Pembina upacara adalah pembina dalam upacara yang menerima penghormatan, mengesahkan pelaksanaan upacara dan merupakan pimpinan tertinggi dalam upacara itu.
- c. Pengatur upacara adalah petugas yang menyusun dan mengatur pelaksanaan tertib acara dalam upacara, yang berkewajiban mengendalikan jalanya upacara.
- d. Pemimpin upacara adalah petugas memimpin barisan.
- e. Pembawa acara adalah petugas pembaca tata cara dalam suatu upacara.
- f. Peserta upacara satuan-satuan yang berada dibawah pimpinan upacara.
- g. Petugas upacara adalah orang-orang yang menunaikan tugas tertentu dalam suatu upacara.¹¹³

2. Tujuan dan Sasaran Upacara

¹¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indek Permata Puri media, 2014), h. 204-215

¹¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Indek Permata Puri media, 2014), h.215-216

Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga warga negara yang ber Pancasila seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, agar setiap Pramuka.

- a. Memiliki rasa cinta tanah air, bangsa dan negara.
- b. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi.
- c. Selalu tertib dalam hidup sehari-hari.
- d. Memiliki jiwa gotong royong, percaya orang lain.
- e. Dapat memimpin dan dipimpin.
- f. Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat/tertib.
- g. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan.¹¹⁴

F. Kesehatan Mental

1. Pengertian Mental

Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh dan semangat.¹¹⁵ Ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas *Psikofisik dan Kompleks*.¹¹⁶ Pada abad ke duapuluh, ilmu ini berkembang dengan pesatnya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Kesehatan mental dipandang sebagai

¹¹⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT.Indek Permata Puri media, 2014), h.216

¹¹⁵ Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam islam*, (Bandung: Mundur, 1999, Cet. Ke-IV), h.3

¹¹⁶ Kartini Kartono. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam islam*, (Bandung: Mundur, 1999, Cet. Ke-IV), h.3-4

ilmu praktis yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, kantor dan lembaga-lembaga maupun dalam kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan pengertian terhadap kesehatan mental juga mengalami kemajuan sebelumnya, pengertian manusia tentang kesehatan mental bersifat terbatas dan sempit, pada pengertian gangguan dan penyakit jiwa. Dengan pengertian ini, kesehatan mental hanya dianggap perlu bagi orang yang mengalami gangguan dan penyakit jiwa saja. Padahal kesehatan mental tersebut diperlukan bagi setiap orang yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Marie Jahoda memberikan batasan yang agak luas tentang kesehatan mental. Kesehatan mental tidak hanya terbatas pada absennya seseorang dari gangguan kejiwaan dan penyakitnya. Tetapi orang yang sehat mentalnya memiliki karakter berikut:

- 1) Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal diri sendiri dengan baik.
- 2) Pertumbuhan, perkembangan dan perwujudan diri yang tekanan yang terjadi.
- 3) Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan dan tahan terhadap tekanan yang terjadi.
- 4) Otonomi diri mencakup unsur pengatur kelakuan dalam atau kelakuan bebas.
- 5) Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan serta memiliki empati dan kepekaan sosial.

- 6) Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya secara baik.¹¹⁷

Menurut Daradjat kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian antara fungsi kejiwaan dan yang terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia didunia dan ahirat. Dengan rumusan lain kesehatan mental ialah suatu ilmu yang berpautan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yang mencakup semua bidang hubungan manusia, baik hubungan diri sendiri, maupun hubungan dengan orang lain. Hubungan alam dan lingkungan serta hubungan dengan tuhan.¹¹⁸

Diungkapkan pengertian yang senada mengenai mental menurut Fahrudin, bahwa mental adalah suatu keberanian positif yang dimiliki oleh seseorang dalam memperlihatkan kemampuan dan keberanian didepan orang lain, kemampuan yang dimaksud adalah menunjukkan seseorang dapat menunjukkan keberanian saat menyampaikan karya hasil belajar dalam berbagai bidang baik bidang pramuka, agama ataupun ilmu lainnya.¹¹⁹ Dan memiliki

¹¹⁷ Marie Johada. *Current Concepts of Positive Mental health*, (New York: Basic Books, 2001), h.23

¹¹⁸ Zakiyah Daradjat. *Pendidikan agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h.4

¹¹⁹ Fahrudin. Guru Bidang studi pendidikan Agama islam PAI, wawancara tanggal 16 Oktober 2019 Jam 11: 00.Wib

arti bahwa materi yang dipaparkan dalam suatu forum agar ilmu yang dimiliki agar orang lain juga dapat mengetahuinya

Dengan masukan aspek agama, seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kesehatan mental, pengertiannya menjadi terasa luas, karena sudah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Aspek agama dalam masyarakat perumusan kesehatan mental sudah seharusnya dimasukan, karena agama memiliki peran yang besar dalam kehidupan manusia. Agama merupakan salah satu kebutuhan psikis manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap orang yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketakwaan. Berdasarkan uraian diatas, kesehatan mental yang dipegang dan dipedomani dalam tulisan ini adalah sebagaimana yang dirumuskan oleh Zakiyah Daradjad. Hanya dengan kesehatan mental dalam arti yang luaslah bisa terwujud kebahagiaan manusia dalam arti yang sesungguhnya. Tanpa pengertian demikian, orang mungkin saja dapat mencapai kondisi mental yang memadai tetapi itu hanya dalam arti semu. Kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama.¹²⁰

Kondisi mental yang sesungguhnya adalah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia didunia dan ahirat serta ilmu agama. Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjad dan perlu dijelaskan istilah penting yang terdapat didalam definisi tersebut antara lain:

¹²⁰ Zakiyah Daradjad. *Pendidikan agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h.19-22

1. Pertama, pengertian mengenai terwujudnya keserasian yang sungguh antara fungsi kejiwaan, ialah berkembangnya potensi kejiwaan secara seimbang sehingga manusia dapat mencapai kesehatannya secara lahiriyah maupun batiniah. Serta terhindar dari pertentangan batin, keguncangan, kebimbangan, keraguan dan tekanan dan perasaan dalam menghadapi berbagai dorongan dan keinginan.
2. Kedua, tentang pengertian terciptanya penyesuaian diri antara manusia dan dirinya sendiri ialah usaha untuk menyesuaikan diri secara sehat terhadap diri sendiri yang mencakup pembangunan dan pengembangan seluruh potensi dan daya yang terdapat dalam diri manusia serta kemampuan memanfaatkan potensi dan budaya seoptimal mungkin sehingga penyesuaian diri membawa kesejahteraan dan kebahagiaan diri sendiri serta orang lain.
3. Ketiga, pengertian tentang penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan dan masyarakat merupakan tuntutan untuk meningkatkan keadaan masyarakatnya dan dirinya sendiri sebagai anggotanya. Artinya manusia tidak hanya memenuhi tuntutan masyarakat dan mengadakan perbaikan didalamnya tetapi juga dapat membangun dan mengembangkan dirinya sendiri secara serasi dalam masyarakat. Hal itu hanya bisa dicapai apabila individu dalam masyarakat sama-sama berusaha meningkatkan diri secara terus menerus dalam batas yang diridhoi Allah.
4. Keempat, pengertian berlandaskan keimanan dan ketakwaan ialah masalah keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia, dirinya sendiri dan lingkungannya hanya dapat terwujud baik dan sempurna apabila usaha tersebut berdasarkan atas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, faktor agama atau ketuhanan memainkan peranan besar dalam pengertian kesehatan mental.
5. *Kelima, Pengertian*, bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan bahagia didunia dan diakhirat ialah kesehatan mental bertujuan untuk mewujudkan kehidupan

yang baik, sejahtera dan bahagia bagi manusia secara lahir dan batin, jasmani dan rohani serta dunia dan akhirat.¹²¹

Menurut *Sigmund Freud William Glasser* membatasi kesehatan mental pada rasa tanggungjawab seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.¹²² Sedangkan menurut para ahli kesehatan mental sekarang ini terutama di Indonesia kesehatan mental merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, masyarakat serta lingkungan. Dan pendapat lain kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan antara fungsi jiwa yang mempunyai kesanggupan dalam menghadapi problema yang bisa menjadi serta terhindar dari kegelisahan pertentangan batin (konflik).¹²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental adalah keseimbangan kejiwaan keseimbangan dalam penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dalam menghadapi masalah yang terjadi dilingkungan sekitar dan apa yang telah dirumuskan oleh Zakiyah Daradjat di atas tampak ada relevansi atau hubungan yang jelas antara tazkiyah dan kesehatan mental. Hubungan tersebut terlihat pada persamaan arti, landasan tujuan dari tazkiyah, kesehatan sendiri.

2. Sejarah Kesehatan Mental

¹²¹ Zakiyah Daradjat. *Pendidikan agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hal.4-7

¹²² Yahya Jaya. *Peranan Taubat dan Maaf Dalam Kesehatan*,(Jakarta:Yayasan Pendidikan Islam RUHAMA, 1999), h.13

¹²³ Zakiyah Daradjat. *Pendidikan agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h.3

Sejarah kesehatan mental tidaklah sejelas sejarah ilmu kedokteran. Ini terutama karena masalah mental bukan masalah fisik yang dengan mudah dapat diamati dan terlihat. Berbeda dengan gangguan fisik yang dapat dengan *relatif* mudah dideteksi, orang yang mengalami gangguan mental seringkali tidak terdeteksi. Sekalipun oleh anggota keluarganya sendiri. Hal ini lebih karena mereka hidup bersama sehingga tingkah laku yang mengidentifikasikan gangguan mental dianggap hal yang biasa, bukan sebagai gangguan. Oleh karena itu, berikut disajikan sejarah mengenai perkembangan kesehatan mental, terutama di Amerika Serikat dan Eropa. Semoga uraian sejarah berikut dapat menjadi referensi berbagai pandangan mengenai kesehatan mental yang saat ini ada di Indonesia.

a. Gangguan Mental Tidak Dianggap Sakit

Pandangan masyarakat saat itu menganggap bahwa orang mengalami gangguan mental karena mereka dimasuki oleh roh yang ada disekitar. Mereka dianggap melakukan kesalahan kepada roh untuk menyatakan keinginannya. Oleh karena itu, sering kali dianggap sakit, sehingga tidak disingkirkan dan dibuang serta masih mendapatkan tempat dalam masyarakat. Pada tahun 1992 mendapatkan pengaruh pada imigran dari Eropa yang beragama Nasrani, di Amerika Serikat orang yang terganggu mental saat itu sering dianggap terkena sihir. Ini merupakan penjelasan yang diterima secara umum sehingga masyarakat takut. Kegilaan adalah ketidakmampuan akal untuk

mengeluarkan gagasan secara tepat. Pandangan Jhon Locke ini bertahan di Eropa sampai abad ke-18.¹²⁴

Gangguan emosional dan penyakit mental banyak pula yang timbul pada masa transisi, dimana terjadi peralihan kebudayaan. Misalnya dari periode agraris beralih pada fase mekanisme dan industrialisasi serta urbanisasi. Pada waktu yang terjadi diskontinuitas atau peloncatan antara dua periode kebudayaan tadi. Pada saat sedemikian inilah tidak sedikit orang bingung dan ketakutan, serta menderita penyakit mental dari stadium yang ringan sampai yang berat dari kegilaan.

Keadaan transisi ini tengah kita alami ditengah air sekarang. Sehingga dengan demikian ilmu mental dapat ikut memberikan andilnya yang positif guna usaha pencegahan penyakit timbulnya penyakit jiwa atau penyakit mental dengan usaha-usaha yang premitif dan mengadakan kegiatan yang konkrit untuk memajukan kesehatan mental bagi segenap rakyat diseluruh pelosok tanah air.¹²⁵

3. Fungsi dan Faktor Gangguan Mental

Banyak faktor yang menumbulkan gangguan kejiwaan pada diri seseorang misalnya ada yang disebabkan masalah keturunan, pembawaan, otak atau saraf dan sebagainya. Adapun

¹²⁴ Siswanto, *Kesehatan Mental, Konsep Cakupan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), h.2-3

¹²⁵ Kartini Kartono. *Mental Hygiene Mental dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Alumni, 2001), hal.1-11

faktor yang penyebab timbulnya gangguan kejiwaan dalam diri seseorang menurut tinjauan ilmu kesehatan mental.

a. Rasa berdosa

Rasa berdosa banyak hubungannya dengan pelanggaran terhadap larangan Allah yang mengabaikan perintahnya. Dalam ilmu jiwa, dosa dapat diartikan sebagai perbuatan menyimpang dari aturan moral yang telah ditetapkan dan diterima menjadi dasar hukum serta menjadi pandangan hidup orang yang melanggar aturan moral sama dengan melanggar aturan Allah. Rasa berdosa adalah perasaan yang timbul dari seseorang yang melanggar aturan moral agama yang disertai dengan kesadaran penyesalan, rasa rendah diri dan rasa tidak dihargai karena berbuat dosa. Para ahli jiwa dan agama sepakat bahwa rasa berdosa merusak ketentraman batin dan kebahagiaan hidup. Mereka sepakat bahwa perbuatan amal sholeh membawa ketentraman dan kebahagiaan hidup.¹²⁶

b. Rasa bersalah Yang benar

Yaitu rasa bersalah yang terjadi karena keinsafan setelah melanggar atau menyalahi dasar moral, agama dan adat kebiasaan, yang tertuang dalam bentuk perintah dan larangan, disertai rasa penyesalan, rasa malu dan rasa berkurangnya harga diri akibat melakukan kesalahan itu. Rasa bersalah semacam ini adalah baik dan benar, karena membuat orang terpaksa melihat

¹²⁶ Yahya Jaya, *Peranan Taubat dan Maaf Dalam Kesehatan*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam RUHAMA, 1999), h.24

mengakui perbuatannya yang salah dengan demikian orang terdorong untuk memperbaiki kesalahannya.

4. Metode Peralihan Kesehatan Mental

a. Metode Pengembangan Potensi

1. Potensi Jasmani, dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmani islam memerintahkan untuk makan, minum dan beberapa hal yang berkaitan dengan jasmani secara cukup, dalam arti tidak berlebihan dan sesuai dengan yang telah digariskan syariat. Manusia diciptakan oleh Allah SWT, memiliki akal berupa kemampuan berfikir. Dengan potensi ini manusia dapat merenungkan ayat-ayat Allah, baik ayat Qur'aniyah maupun ayat kauniyah. Banyak sekali ayat dan hadits yang menyuruh manusia untuk mengembangkannya, tetapi akal bukanlah satu-satunya kelebihan manusia, bahkan mereka memiliki bahasa tertentu untuk memuji Allah.
2. Potensi Rohani, untuk mengetahui pengembangan rohaniah khususnya akidah, pada prinsipnya Islam mengajarkan agar manusia menjauhi dosa dan kemaksiatan agar tidak mengotori akidah keimanannya. Manusia yang sehat dalam pandangan islam adalah manusia yang sanggup mengembangkan seluruh potensi secara optimal menurut garis yang telah ditentukan dalam syariat. Anjuran islam kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dengan mengembangkan potensi yang melekat padanya, tampaknya tersirat dalam firman Allah SWT.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ

حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ

الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

Mereka bertanya kepadamu tentang hadis, katakanlah: Haid itu suatu kotoran. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri. Dari wanita waktu Haidh: dan janganlah mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka, telah suci, maka campurilah mereka itu ditempat yang diperintahkan Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan (Q.S. Al-Baqarah: 222).¹²⁷

5. Shalat dan Sabar Dua Sumber Kekuatan Mental.

Shalat adalah bentuk ibadah yang hukumnya wajib bagi umat islam yang sudah terkena hukum taklif. Dan merupakan rukun iman yang kedua setelah orang itu memiliki iman dengan mencukupi rukun-rukunya yang ke enam. Shalat mulai di syari'atkan satu tahun sebelum nabi hijrah ke Madinah. Ketika itu Mekkah mengalami suatu peristiwa besar sebagai ujian bagi penduduk Mekkah pada umumnya dan kristalisasi bagi para pengikut. Muhammad pada waktu terjadi peristiwa Isra Mi'raj, nabi menerima amanat atau perintah suci secara langsung menghadap Allah yaitu wajib Shalat bagi segala umat mukminin.

a. Sasaran Pada Jiwa

Shalat harus dilaksanakan dengan adanya intensitas atau lazimnya disebut dalam istilah agama yaitu khusyuk. Pikiran, perasaan, kerja jiwa yang serempak dengan gerak dan lisan tiap sikap dalam shalat, berdiri, duduk, ruku, sujud sehingga pikiran dan rasa atau jiwa bisa menemukan suatu titik, yakni jiwa itu selama dalam shalat senantiasa mengarah menuju kepada Allah

¹²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), h.35

yang maha tinggi. Ibadah dalam arti yang seluas-luasnya ialah segala pekerjaan yang berhubungan dengan kebudayaan. Atau yang lazim dipakai dalam istilah ilmu fiqih ialah muamalah, baik pertanian, perindustrian atau perdagangan maupun yang langsung menyangkut urusan kemanusiaan. Dengan lain perkataan bahwa manusia berkewajiban sepenuhnya, adanya hubungan vertikal dan horizontal.

Shalat adalah merupakan hubungan mesra manusia dengan Allah khaliqnya. Hubungan secara langsung itu orang yang memperoleh kesempatan yang baik dan leluasa. Berkenaan mengadakan dan melaporkan halnya yang berkenaan dengan kehidupan sehari-harinya. Hanya memohon pertolongan-Nya, bila menjumpai kesukaran atau kesulitan. Memuji dan bersyukur memperoleh nikmat, rahmat dan berkah-Nya sesuai dengan firman Allah:

الْحَاشِعِينَ عَلَىٰ إِلَّا لَكَبِيرَةٌ وَإِنَّهَا ۖ وَالصَّلَاةِ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِينُوا

Artinya:

Dan mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat dan sesungguhnya hal itu (sabar dan shalat) memang amat berat kecuali atas orang-orang yang khusyuk. (Q.S AL-Baqarah: 45).¹²⁸

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahwa kekayaan akan pengalaman rohani yang dialami oleh setiap manusia yang

¹²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), h.16

mendirikan shalat adalah untuk mewujudkan keseimbangan antara kehidupan lahir dan batin. Wujud kehidupan lahir dan kehidupan jiwa selalu tetap dalam keseimbangan, keduanya itu jalin menjalin saling berpengaruh.

b. Sasaran Pada fisik

1) Jiwa

Secara jelas dapatlah dituturkan bahwa dengan ibadah shalat, manusia akan membentuk dirinya berakhlak mulia, utama lagi terpuji lagi dengan jalan melatih diri untuk menguasai nafsu biologis khayawannya. Kalau jiwa tentang keseimbangan sudah dimiliki, ia akan mempunyai daya tanggap yang kuat dan selalu mampu untuk menyambut pada kala dimana islam itu memanggil pada segala kemungkinan yang baik bagi kepentingan kemaslahatan hidup. Apabila kebaikan itu senantiasa tetap ada padanya, maka kehidupan spiritual akan tetap berkuasa pada dirinya. Dengan demikian nafsukhayawannya tetap dapat terkendalikan atau bergerak semuanya sendiri. Agama memandang kalo nafsu terlalu dimanjakan akan dapat kemungkinan bahaya yang mengancamnya dan manusia jatuh hanyut dan maksiat kepada Allah SWT.

2) Fisik

Sebagaimana telah kita fahami bersama pada sasaran fisik, adalah nyata sekali, bahwa kesehatan tubuh itu sangat dibutuhkan atau memang menjadi syarat kemutlakan jiwa. Sehingga dapat dijadikan kesimpulan bahwa dengan jalan ibadah

shalat, manusia supaya dapat membentuk sikap rohani yang memiliki ketenangan batin. Sekaligus ibadah Shalat akan membentuk tubuh manusia, agar badanya menjadi baik dan seimbang langsing dan ramping.¹²⁹ Dengan demikian, Islam dengan idenya yang amat baik hendak membawa segenap umat pemeliknya, supaya menjadi bangsa ummat manusia yang tegak, tampan, berkarakter dan lain sebagainya.

¹²⁹ Ashadi Falih, dkk, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2001), h..32-59